

**PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 – 1982)
DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN
RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA
INDUSTRI 4.0**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:

Anisa Rezki Amaliyah

NIM.: 18913069

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2021**

**PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 – 1982)
DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN
RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA
INDUSTRI 4.0**



Oleh:

Anisa Rezki Amaliyah

NIM:18913069

Pembimbing:

Dr. Muzhoffar Akhwan, MA.

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Rezki Amaliyah
NIM : 18913069
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899-1982)
DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA
INDUSTRI 4.0**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Yang Menyatakan
METERAN
TEMPAT
916DBAF586
6000
ENAM RIBU
Anisa Rezki Amaliyah





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax 02741 523637

Website : master.islamici.ac.id
Email : mii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2293/PS-IAIPM/Peng./VI/2021

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 – 1982) DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA INDUSTRI 4.0**

Ditulis oleh : Anisa Rezki Amaliyah

N. I. M. : 18913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2021





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anisa Rezki Amaliyah
Tempat/tgl lahir : Palu, 01 April 1996
N. I. M. : 18913069
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 – 1982) DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA INDUSTRI 4.0**

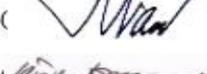
Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

()

Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.

()

Pembimbing : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

()

Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

()

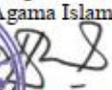
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 16 Juni 2021

Pukul : 09.00 – 10.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uii.ac.id
Email : migiuii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/VI/2021

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 – 1982) DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA INDUSTRI 4.0**

Ditulis oleh : Anisa Rezki Amaliyah

NIM : 18913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Juni 2021

Ketua



Dr. Dra. Junanah, MIS

PERSETUJUAN

Judul : **PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 – 1982) DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA INDUSTRI 4.0**

Nama : Anisa Rezki Amaliyah

NIM : 18913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Pembimbing,



Dr. Muzhoffar Akhwan, MA.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan sebagai bukti kasih sayangku untuk

Ayahku Rasbin dan Ibuku Sayuria.

Serta segenap civitas akademik Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta Semoga kedepan menjadi semakin maju dan dapat bersaing
di kancah internasional serta semoga lulusannya menjadi lulusan yang
berguna bagi Umat dan Bangsa.



MOTTO

وَأَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(wa khairunnās anfa’uhum linnās)

Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

(HR. Al-Qadlā’iy dalam Musnad Asy-Syihāb no. 129, Ath-Thabrāniy dalam Al-Ausath no. 5787).¹

“ Science without Religion is Lame, Religion Without Science is Blind”

Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang,

Agama tanpa ilmu adalah buta

(Albert Einstein)

¹Yudi Yansyah, “Mimbar Dakwah Sesi 67 : Sebaik-baik Manusia” dikutip dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>, diakses pada hari Rabu, 19 Mei 2021 jam 20.03.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB - LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Šā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Žāl	<i>Ž</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	šād	<i>š</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan (*waqaf*) ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta'marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

----- -◌◌-	<i>fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
----- -◌◌◌-	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
----- ◌◌◌◌-	<i>ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

V. Vokal Panjang

جاهلية	<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
تنسى	<i>fathah + alif maqsūrah</i>	ditulis	<i>Tansā</i>
كریم	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Karīm</i>
نروض	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

بينكم	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Bainakum</i>
قَوْل	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شركرتنم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	Ditulis s	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l*-nya

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899-1982) DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA INDUSTRI 4.0

Anisa Rezki Amaliyah
NIM. 18913069

Kondisi pendidikan Islam saat ini masih dilematis, dikarenakan para praktisi Pendidikan harus memilih antara tetap bertahan dengan cara pembelajaran yang lama atau membuka diri dengan menerima perubahan di era sekarang, yaitu industri 4.0 dengan seluruh konsekuensinya. Di era industri 4.0 ini ada permasalahan kompleks yang menjadi tantangan bagi pendidikan Islam. Permasalahan tersebut diantaranya, yaitu: *Pertama*, kemampuan guru dalam hal mengajar. Seorang guru sebaiknya tidak terus menerus menggunakan cara mengajar seperti puluhan tahun yang lalu. *Kedua*, literatur ilmu yang harus mempunyai *sanad* karena pendidikan Islam itu dinamis dan fleksibel. Dengan demikian, agar permasalahan tersebut dapat teratasi, maka perlu diwujudkan keharmonisan salah satunya dengan merelevansikan pemikiran Mahmud Yunus yang merupakan pelopor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan filosofis dan sejarah (*history*). Adapun sumber data primer berupa buku Pokok- Pokok Pendidikan dan Pengajaran karya Mahmud Yunus, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku penunjang yang terkait dengan permasalahan serta analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu *Taxonomy Analysis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus meliputi: pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, isi atau materi pendidikan Islam, metode, pendidik, kurikulum, lingkungan pendidikan. Adapun relevansi pembaharuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dengan tantangan di era Industri 4.0 terletak pada : *Pertama*, menyelaraskan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. *Kedua*, klasifikasi materi pelajaran yang beliau kemukakan tidak berbeda jauh dari klasifikasi pendidikan saat ini yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan jenjang usia. *Keempat*, *mengintegrated* kurikulum dalam artian memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum. *Kelima*, lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan mengasah kemampuan serta ketrampilan atau skill yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Kata Kunci : Pemikiran Mahmud Yunus, Pendidikan Islam, tantangan era Industri 4.0

ABSTRACT

THE THOUGHTS OF MAHMUD YUNUS (1899-1982) IN REFORMING ISLAMIC EDUCATION AND ITS RELEVANCE WITH THE CHALLENGES OF THE ERA OF INDUSTRY 4.0

Anisa Rezki Amaliyah
NIM. 18913069

The current condition of Islamic education is still a dilemma as education practitioners must choose between keeping on using the old way of learning or opening themselves up by accepting any changes in the current era, i.e. industry 4.0 with all its consequences. In the era of industry 4.0, there are complex problems becoming a challenge for Islamic education including *first*, the ability of teachers in terms of teaching. A teacher should continue to use teaching methods like decades ago. Second, scientific literature must have a sense because Islamic education is dynamic and flexible. Thus, to cope with these problems, it is necessary to create harmony, one of which is by revitalizing the thoughts of Mahmud Yunus as the pioneer of reforming Islamic education in Indonesia.

This is a library research using a historical and philosophical approach. The primary data source is in the form of the book of Principles of Education and Teaching by Mahmud Yunus, while the secondary data sources are supporting books related to the problems and analysis used in the research. This research used Taxonomy Analysis.

The results of the study indicated that the renewal of Islamic education by Mahmud Yunus includes: the definition of Islamic education, the objectives of Islamic education, the content or material of Islamic education, methods, educators, curriculum, and educational environment. The relevance of Islamic education reform according to Mahmud Yunus with the challenges of the Industry 4.0 era lies in: *First*, aligning religious education and general education. *Second*, the classification of subject matter that he put forward is not much different from the current classification of education which includes cognitive, affective and psychomotor aspects. *Third*, the method used in learning must be adjusted to the age level. *Fourth*, integrated curriculum in the sense of combining religious knowledge and general science. *Fifth*, the educational environment that affects the formation of character and honing the abilities and skills possessed by these students.

Keywords: *the thought of Mahmud Yunus, Islamic Education, Challenges in 4.0 Industry Era*

June 21, 2021

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas karunia dan kasih sayangnya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tak lupa pula turunkan kepada baginda nabi Muhammad Saw dan para sahabat, serta *tabi'in*, berkat beliau lah pada saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Akhirnya selesai sudah tesis sederhana ini yang berjudul pemikiran Mahmud Yunus (1899 – 1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dan relevansinya dengan tantangan di era industri 4.0. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam dalam menyelesaikan tesis ini, butuh waktu dan perjuangan sehingga tesis ini dapat terselesaikan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, melalui kata pengantar ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dan waktu, serta doa agar dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Muharram, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah MIS., selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muzhoffar Akhwan, M.A., selaku dosen pembimbing yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan pada penyusunan tesis ini, dari awal hingga selesainya tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga kebahagiaan, Rezeki dan keberkahan selalu melimpah kepada beliau dan keluarga.
6. Bapak/ Ibu dosen pengampu mata kuliah di Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan waktu dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti.
7. Pimpinan perpustakaan dan seluruh stafnya serta jajarannya yang telah memberikan fasilitas sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan tesis.
8. Teruntuk orang tuaku tersayang bapak Rasbin dan Ibu sayuria, terimah kasih yang tak terhingga atas kesabaran dan bimbingannya dalam mendidik,

memberikan nasehat serta memotivasi dalam hal melangkah untuk meraih impianku, serta doa yang selalu tercurahkan unukku. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan keberkahan serta kesehatan kepada bapak dan ibu sehingga masih ada waktu untuk peneliti berbakti.

9. Teruntuk kakak-kakakku yang tercinta kak Inal, kak Acan, dan kak Dedi terima kasih selama ini telah memberikan motivasi pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teruntuk Sahabatku Aflaha Rara. W, terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan sumbangsih pemikiran dan meluangkan waktunya dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan keberkahan dalam hidupmu.
11. Teruntuk teman teman di kelas Magister Pendidikan Islam yaitu Nur hasanah, Aflaha Rara, Ika Yulinda, Azizah, Luthfia, Mba Anisa, bunda Suciatun, Hasan Mawali, Arifuddin, Suriansyah, Irfan, dan Agus. Terima Kasih telah menjadi teman dalam bertukar ilmu, diskusi, curhat, serta berkeluh kesah. Keberadaan kalian membuat kuliah selama 4 semester terasa begitu mengesankan, menyenangkan, singkat, penuh perjuangan serta penuh kenangan. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan menyertai hidup kalian.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan tesis Lia dan Zizah terima Kasih atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada peneliti dalam menyusun tesis, sehingga tesis ini dapat terselasaikan.
13. Bapak/Ibu Tata Usaha Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

yang dikomandani Pak Anwan dan staf-staf lainnya, yang telah sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait teknis perkuliahan dan tidak pernah lelah membantu kami melewati masa-masa perkuliahan.

14. Seluruh pihak yang ikut serta dalam membantu yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga kebaikan, dukungan serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti apapun bentuknya, sebanyak apapun jumlahnya menjadi amal baik yang dicatat oleh Allah Swt sebagai pahala serta mendapatkan balasan yang berlimpah.

Yogyakarta, 20 Mei 2021



Anisa Rezki Amaliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
PEDOMANAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
HALAMAN KATA PENGANTAR	xv
HALAMAN DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	33
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Pendekatan	51
C. Sumber Data	52
D. Seleksi Sumber	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Biografi Mahmud Yunus (1899-1982)	57
1. Riwayat Hidup Mahmud Yunus	57

2. Uapaya-Upaya Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Islam.....	60
3. Karya-Karya Mahmud Yunus	63
B. Pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam.....	68
1. Pengertian Pendidikan Islam	68
2. Tujuan Pendidikan Islam	69
3. Materi Pendidikan Islam	73
4. Metode Pendidikan Islam	74
5. Pendidik/Guru Pendidikan Islam	81
6. Kurikulum Pendidikan Islam.....	83
7. Lingkungan Pendidikan Islam	87
C. Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dengan Tantangan Di Rra Industri 4.0	90
BAB V.	
PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Diskusi Dan Kajian Hasil Temuan	111
C. Saran-Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN – LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2 Karya Tulis Mahmud Yunus.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perkembangan Industri dari 1.0 - 4.0 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki tugas mengabdikan kepada *khaliknya* dan juga sebagai *khalifah fi al-ard*, yang bertujuan untuk memanfaatkan dan mengelola kekayaan yang ada di bumi ini, sehingga manusia dapat merasakan hidup yang sejahtera baik lahir maupun batin. disamping itu, sebagai hamba dan khalifah manusia juga diberi kelengkapan yang berupa jasmani dan rohani yang dapat bertumbuh dan berkembang dengan melalui proses pendidikan.²

Pendidikan yang memiliki elemen *esensial* untuk kehidupan manusia sehingga dapat mempertahankan hidup agar tetap *survive* dalam menghadapi dan melestarikan alam. Islam sangat memperhatikan pendidikan dikarenakan pendidikan sangatlah penting bagi hidup manusia dan Islam juga memasukkan pendidikan di kedudukan yang tinggi bagi ajarannya.³

Menurut Al-Syaibani dalam kutipan Ahmad Sabri mengemukakan bahwa Islam dengan segala ajarannya sebagai dasar pendidikan Islam yang memiliki sifat ekstensif terhadap wujud, hidup, dan alam jagat. Ia memusatkan

²Daimah dan Zainun Wafiqatun Niam, "Landasan Filosofis Pembelajaran Agama Islam Perspektif Hereditas, Lingkungan, Kebebasan Manusia Dan Inayah Tuhan", *AT-TARBIYAT, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2, 2019. hlm.159

³Muhammad Abdullah, "Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern", *AL MURABBI, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.5.No 2 Juni 2020, hlm. 22. Dikutip dari <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2109>, diakses tanggal 05 November 2020.

pada perhatian antara roh dan jasad, antara individu dan masyarakat, antara material dan spiritual, serta antara dunia dan akhirat. Sehingga, pendidikan Islam yang bersumber pada prinsip ajaran Islam memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan serta membangun seluruh aspek kepribadian manusia serta seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, beradab, dan menjadi insan yang paripurna⁴

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan dakwah Islamiyah yang berfungsi sebagai moderator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui proses pendidikan Islam, masyarakat di Indonesia mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pada mulanya pendidikan Islam di Indonesia berawal dari kontak antar pendidik dengan peserta didiknya. Kemudian, setelah kelompok muslim terbentuk, mulailah mereka membangun mesjid yang digunakan sebagai tempat beribadah dan mengajar. Selepas itu, terbentuklah lembaga – lembaga Islam seperti pesantren, surau dan dayah. *Term* tersebut walaupun memiliki perbedaan, tetapi pada dasarnya sama yaitu tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan agama. Perbedaan *term* tersebut diakibatkan oleh perbedaan tempat, contohnya seperti nama pesantren yang terkenal bagi masyarakat Islam

⁴Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyosong Era Industri 4.0*. (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2020), hlm. 11.

di Jawa, sedangkan surau terkenal bagi masyarakat Sumatra Barat, serta dayah terkenal bagi masyarakat Aceh.⁵

Dalam pendidikan Islam terdapat sebuah komponen yang dimana komponen tersebut mengalami banyak permasalahan, baik itu dilingkungan sekolah, madrasah, maupun pesantren. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu, rendahnya profesionalisme dan kompetensi pendidik, rendahnya kualitas pendidik, rendahnya gaji pendidik, adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum, rendahnya kualitas lulusan pendidikan, kemerosotan akhlak dan moral, biaya pendidikan yang mahal, metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta terjadinya disorientasi tujuan pendidikan Islam.

Dengan merujuk pada permasalahan - permasalahan tersebut, maka diperlukannya pembaharuan dalam Pendidikan Islam. Pembaharuan yang dilakukan bertujuan untuk meninggalkan konsep pendidikan Islam yang lama yang tidak sinkron dengan perkembangan zaman dan berusaha untuk meraih aspek dengan menyelaraskan sistem pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga sistem pendidikan Islam mengalami perkembangan dan kemajuan.

Dalam hal pembaharuan, terdapat salah satu tokoh yaitu Mahmud Yunus yang melakukan pembaharuan di Indonesia. Mahmud Yunus

⁵Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2007), hlm. 1.

merupakan pelopor pendidikan Islam yang berasal dari Minangkabau. Mahmud Yunus menempuh pendidikan tinggi di Mesir yang merupakan perguruan tinggi modern bernama *Darul 'Ulum*. Sepulang dari Mesir untuk menyelesaikan pendidikan, Mahmud Yunus melakukan pembaharuan pada madrasah yang didirikan oleh gurunya yaitu *al-Jami'ah Islamiyah* di Sungayang, Minangkabau pada tahun 1930. Pada saat itulah awal mula kiprah Mahmud Yunus dalam pembaharuan pendidikan.⁶

Mahmud Yunus melakukan pembaharuan pertama kali dengan mengintegrasikan kurikulum ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam. Disamping itu, ia juga melakukan pembaharuan – pembaharuan yang meliputi : memasukkan mata pelajaran umum di sekolah madrasah, membuat laboratorium fisika, membangun pendidikan guru agama (PGA), memasukan pendidikan agama pada kurikulum pendidikan umum yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional, serta mengembangkan pendidikan bahasa arab melalui pendekatan langsung dengan metode ini bermacam aspek bahasa seperti *nahwu, shorof, imla, mahfudzah, muhadatsah, balaghah* yang disatukan menjadi titik tekan utama pada kapasitas pengucapan secara cepat, akurat dan tepat. Penelitiannya dalam aspek metode pengajaran bahasa Arab ini, telah menghasilkan lembaga pendidikan yang mampu

⁶Abuddin Nata, *Tokoh – Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58

melahirkan lulusan yang mahir berbahasa Arab sesuai dengan kapasitas bahasa Arab yang dikuasai oleh lulusan Kairo, Universitas Al – Azhar.⁷

Pemikiran Mahmud Yunus dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam pembaharuan dunia pendidikan Islam bahkan hingga saat ini yang merupakan era industri 4.0. Pada era industri 4.0, pendidikan yang dipadukan dengan teknologi *cyber* baik secara wujud maupun non wujud dalam hal pembelajaran. Kondisi pendidikan Islam saat ini masih dilematis, dikarenakan mereka harus memilih antara tetap bertahan dengan cara pembelajaran yang lama atau membuka diri dengan menerima perubahan di era sekarang yaitu industri 4.0 dengan seluruh konsekuensinya. Era industri 4.0 ini memiliki permasalahan kompleks yang dimana permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi pendidikan Islam. Permasalahan tersebut yaitu *pertama*, kemampuan guru dalam hal mengajar. Seorang guru tidak boleh terus menerus menggunakan cara mengajar seperti puluhan tahun yang lalu. *Kedua*, literatur ilmu yang harus mempunyai sanad. Bila kita memahami bersama, sesungguhnya pendidikan Islam itu dinamis dan fleksibel. Tentu saja pendidikan Islam sangat mampu bersinergi dengan era industri 4.0 secara harmonis.⁸ Keharmonisan tersebut bisa diwujudkan salah satunya dengan merelevansi pemikiran tokoh dengan era industri 4.0 sehingga terciptalah pembelajaran pendidikan Islam yang mampu dipelajari.

⁷*Ibid*, hlm. 56-57

⁸Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam*, hlm. 4

Dari latar belakang diatas, peneliti akan merelevansikan pemikiran pendidikan Islam milik Mahmud Yunus yang merupakan pelopor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dengan tantangan di era revolusi industri 4.0 yang merupakan era teknologi *cyber*. Peneliti akan mengkaji dan mengungkap bahwa pembaharuan pemikiran tokoh Islam dulu mampu direlevansikan dalam pendidikan Islam era revolusi industri 4.0 dengan harapan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam dunia pendidikan Islam saat ini di abad 21.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Era Industri 4.0.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam?
- b. Bagaimana relevansi pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dengan tantangan era industri 4.0?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas dapat ditarik mengenai tujuan penelitian yaitu:

- a. Mendiskripsikan pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) mengenai pembaharuan pendidikan Islam.
- b. Mengkaji dan mengungkap relevansi pemikiran pembaruan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus (1899-1982) dengan tantangan di era industri 4.0.

2. Manfaat penelitian ini adalah:

Dalam Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi seluruh kalangan. Kegunaan serta kemanfaatan dalam penelitian ini, peneliti bagi menjadi dua bagian yakni manfaat teoritis dan manfaat Praktis

a. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta Menemukan konsep dan pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dan relevansinya di era industri 4.0

b. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan penjelasan secara rinci mengenai manfaat praktis dari penelitian ini:

- 1). Memberi manfaat kepada pembaca, akademisi, dosen, tokoh, atau *stakeholders* di bidang ilmu pendidikan Islam tentang suatu tokoh pemikir.
- 2). Menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya

D. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran umum pada penelitian ini, maka peneliti menganggap perlunya untuk mengemukakan sistematika pembahasan, yang dimana sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka dan landasan teori, bab tiga metodologi penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan penelitian, bab lima kesimpulan atau penutup. Berikut ini pemaparan secara rinci:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang menerangkan pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini mengenai gambaran secara umum tentang penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada latar belakang masalah dipaparkan mengenai alasan akademik secara teoritis dan juga secara realistis objek penelitian. Sehingga dari latar belakang masalah diatas pembaca dapat memahami apa saja yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti.

Disamping itu, bab ini juga menjelaskan secara rinci tentang fokus masalah dan pertanyaan penelitian dari judul penelitian. Bab ini menjadi titik acuan atau landasan untuk bab selanjutnya. Dalam hal ini, pada bab-bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang mendukung atau memperkuat landasan pada bab satu.

Bab kedua yaitu kajian pustaka dan landasan teori yang berisi mengenai penelitian terdahulu dengan tema yang sama yakni pada kajian pustaka. Sedangkan pada landasan teori berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep guna menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai dasar dalam hal penelitian.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil dan analisis penelitian yang berisi mengenai hasil penelitian seperti biografi Mahmud Yunus (1899-1982) yang menjadi objek penelitian dan hasil pemikiran tokoh Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dan relevansinya dengan tantangan di era industri 4.0.

Bab kelima yaitu penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian. Kesimpulan memaparkan tentang hasil kajian pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dan relevansi dengan tantangan di era Industri 4.0. Sedangkan saran berisi tentang memberi masukan dan rekomendasi untuk penelitian yang terbaru

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan kajian lainnya. Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki topik yang serupa dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Sumiriyah, 2016. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Berjudul “Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)”. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan analisis deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Riwayat Hidup Hasan Al-Banna dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), serta Pemikiran Pendidikan Islam menurut Hasan Al-Banna dan Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Hasil dari penelitian ini yaitu terungkap pemikiran Hasan Al-Banna dan Buya Hamka tentang komponen-komponen pendidikan yaitu meliputi: tujuan pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik, materi pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam, serta lembaga pendidikan Islam. Hasan Al-Banna dan Buya Hamka memiliki pemikiran yang sama akan *urgent* nya manusia mencari ilmu pengetahuan, pemikiran kedua tokoh tidak terlepas dari falsafah terhadap ajaran Islam. Gambaran

pemikiran kedua tokoh menjelaskan tentang materi pendidikan bahwa tauhid merupakan materi utama, pentingnya akan lembaga pendidikan formal dan non-formal, tujuan pendidikan serupa dengan tujuan hidup manusia, seorang pendidik mesti menjadi *qudwah* dalam seluruh aspek kehidupan. Disamping itu, mengenai evaluasi pendidikan, materi yang akan diujikan harus sinkron dengan materi yang diajarkan, serta menerapkan model evaluasi "*muhasabah*". Sedangkan konsep dan metode pendidikan kedua tokoh tersebut mempunyai pemikiran yang berbeda, Hasan al- Banna menggunakan metode ketauladanan, ceramah, kisah, serta pendekatan. Sedangkan Hamkan menggunakan metode diskusi, karya wisata, resitasi dan eksperimen. Adapun, konsep pendidikan Hasan Al-Banna yang diterapkan yaitu pendidikan sebagai alat dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia yang signifikan sepanjang zaman, sedangkan Buya Hamka mengemukakan bahwa konsep pendidikan wajib melahirkan pribadi-pribadi yang berani berbicara benar serta mampu memperjuangkan kebenaran..

Pandangan Hasan Al- Banna dan Buya Hamka mengenai pendidikan Islam mempunyai keterkaitan dengan undang-undang sisidiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu perlunya umat Islam memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendapatkan layanan pendidikan guna membentuk manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan jujur. Disamping itu, perlunya keterlibatan

masyarakat dalam mengelola pendidikan dan pendidikan harus bersifat otonom dan independe.⁹

Kedua, Tesis yang disusun oleh Luthfia Azhari, 2015. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung. Berjudul “Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy’ari (Studi multi situs di MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis Miles dan Huberman. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu biografi KH. Hasyim Asy’ari serta Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy’ari yang meliputi signifikasi pendidikan, etika seorang murid dan etika seorang guru.

Hasil dari penelitian ini ialah tentang pemikiran pendidikan islam menurut KH. Hasyim Asy`ari. *Pertama*, proses pemahaman pendidikan, yang ada di lingkungan sekolah MTs Aswaja Tunggangri ialah dengan melakukan penempatan guru sesuai dengan kapasitas pendidikannya. Walaupun masih ada sebagian guru atau pengajar yang tidak sesuai dengan kapasitas pendidikannya .sebab untuk mendapatkan signifikasi pendidikan ialah dengan cara menerapkan ilmu yang sesuai pada kualifikasi ilmunya. Hasyim Asy`ari mengemukakan bahwa hal paling utama dalam signifikasi pendidikan yaitu memperoleh ilmu dan mengamalkannya dan mencari ridho Allah Swt. Sama halnya dengan signifikasi pendidikan yang terjadi pada

⁹Sumiriyah, “Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al- Banna dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)”. *Tesis*, Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur’an, 2016, hlm. xiv.

situs kedua atau sekolah MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar, walaupun disekolah MTs Wahid Hasyim masih banyak guru yang belum sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, Akan tetapi, sekolah MTs Wahid Hasyim mempunyai upaya tersendiri dalam mencapai signifikasi pendidikan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan, seminar serta penataran. Oleh sebab itu, sekolah MTs Wahid Hasyim dan MTs Aswaja mempunyai guru-guru yang ideal sehingga mencapai signifikasi pendidikan. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa signifikasi pendidikan menurut pemikiran KH Hasyim Asy`ari belum bisa diterapkan secara maksimal, atau lebih tepatnya kedua sekolah tersebut belum menerapkan pemikiran KH. Hasyim Asyari mengenai signifikasi pendidikan secara baik. *Kedua*, Hasyim Asy`ari mengemukakan bahwa etika seorang murid terbagi menjadi tiga pokok utama, yaitu; 1) etika seorang murid kepada dirinya sendiri ketika menuntut ilmu, dalam sub poin satu dan delapan, di kedua sekolah tersebut peneliti masih belum menemukan implementasinya, serta dalam sub poin tiga, enam, sembilan, dan sepuluh di sekolah pertama peneliti masih belum menemukan implementasinya. 2) Etika seorang murid pada pelajaran terdapat tiga sub poin dan pada poin ini di kedua sekolah tersebut peneliti menemukan hanya mengimplementasikan sub poin ketiga. 3) etika seorang murid pada guru terdapat empat sub poin dan peneliti menemukan disekolah pertama hanya mengimplementasikan poin satu sedangkan disekolah kedua mengimplementasikan poin satu, tiga dan empat. *Ketiga*, Etika Seorang

guru. KH Hasyim Asy`ari mengemukakan bahwasannya etika seorang guru perlu diperhatikan dan mengerjakan tiga etika pokok, yakni, etika guru pada ilmu, etika guru sebelum mengajar serta etika guru ketika mengajar. Hasil penerapan pemikiran KH Hasyim Asy`ari pada kedua sekolah tersebut mengenai etika seorang Guru, peneliti menyimpulkan minimnya penerapan pemikiran KH Hasyim Asy`ari khususnya pada poin etika guru pada ilmu.¹⁰

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Bunyamin, 2019. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Judul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten yang mengkaji tentang pendekatan sejarah, tekstual, dan komparatif. Hasil penelitian ini, ialah Mahmud Yunus lebih mengutamakan pada pendidikan akhlak dari tujuan pendidikan Islam, dalam proses pembelajarannya lebih mengkhususkan metode ketimbang dengan materi. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dari tujuan, metode, kurikulum, sistem serta kelembagaan sangat memberikan dampak yang besar pada pendidikan Islam di Indonesia.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Abdullah, 2020. Seorang mahasiswa di Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul “Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan

¹⁰Lutfi Azhari, “Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy`ari (Study Multi Situs di Mts Aswaja Tunggangri dan Mts Wahid Hasyim Wonodadi Blitar)”. *Tesis*. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2015, hlm. ix-x

Relevansinya Dengan Pendidikan Modern”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah Mahmud Yunus merupakan salah satu bagian dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari pendidikan dan pemikirannya dalam melakukan perombakan sistem pendidikan Islam yang pada saat itu masih tradisional. Komitmen dan perhatian Mahmud Yunus terhadap pembangunan, pengembangan serta peningkatan pendidikan Islam tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam sebagian aspek pendidikan Islam diantaranya yaitu dari sisi pengertian pendidikan Islam, tujuan, metode pengajaran, Kurikulum, pendidik dan kelembagaan pendidikan Islam. Konsep-konsep pendidikan Mahmud Yunus sangat komprehensif, disebabkan beliau seorang ahli dan praktisi dalam pendidikan Islam. Selain itu, beliau juga seorang pejabat negara yang sering berpikir mengenai kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, sehingga konsep-konsep pendidikan Mahmud Yunus selalu berangkat dari idealitas empiris.¹¹

Kelima, Jurnal Ta’lim yang ditulis oleh Sigit Priatmoko pada tahun 2018 yang berjudul “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan analisis isi (*content analysis*) . Hasil dari penelitian ini ialah Pada era disrupsi ini, pendidikan Islam diwajibkan untuk lebih memperhatikan gejala-gejala yang terjadi pada perubahan sosial masyarakat. Pendidikan Islam wajib mendisrupsi diri jika memiliki keinginan dalam memperkuat

¹¹Muhammad Abdullah. *Pembaharuan Pemikiran*, hlm, 23-24.

eksistensinya. Bersikeras dengan sistem yang lama serta menutup diri dari perkembangan dunia, akan membawa dampak yang signifikan yaitu membuat pendidikan Islam semakin terpuruk serta usang (*obsolete*). Oleh sebab itu, terdapat tiga hal yang wajib diusahakan oleh pendidikan Islam, yakni: *Pertama*, pendidikan Islam wajib melakukan *reshape of create* pada seluruh aspek didalamnya sehingga selalu kontekstual pada tuntutan serta perubahan. *Kedua*, Pendidikan Islam wajib melakukan *self-driving* sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tuntunan era 4.0. *Ketiga*, mengubah *mindset* lama yang terbelenggu dalam aturan birokratis, menjadi *mindset* disruptif (*disruptive mindset*) yang mengutamakan cara-cara yang kooperatif.¹²

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Hadi Prayitno dan Aminul Qodat pada tahun 2019 yang berjudul “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia” dengan Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan analisis deskriptif kualitatif Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan munculnya pemikiran Fazlul Rahman mengenai modernisasi pendidikan Islam disebabkan oleh kegelisahannya pada perkembangan pendidikan Islam yang beliau rasakan mengalami stagnan dan semakin tertinggal. Menurut Rahman hal ini dikarenakan oleh banyaknya permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Islam, seperti: 1)

¹² Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vo.1. No 2, Juli 2018, hlm. 237, diakses pada tanggal 13 November 2020, doi: <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.948> ir

Adanya dikotomi pendidikan, 2) Sedikitnya pendidik yang berkualitas dan profesional, 3) Rendahnya mutu kualitas peserta didik, 4) tujuan pendidikan Islam yang cenderung bersifat desentif sertatidak diarahkan ke arah yang positif, 5) serta memiliki keterbatasan literatur keislaman yang tersedia di beberapa perpustakaan maupun lembaga pendidikan. Berangkat dari pemikirannya, beliau berupaya melakukan pembaharuan pendidikan Islam tidak melupakan warisan klasik umat Islam. Kritiknya terpaku pada orientasi pendidikan Islam yang seharusnya tidak hanya berpusat pada kebutuhan dunia ataupun akhirat semata, Akan tetapi harus seimbang , dunia dan juga akhirat. Dedikasi pemikiran dan pembaharuan pendidikan Islam yang telah diberikan oleh Fazlur Rahman telah banyak diaplikasikan diberbagai macam negara, termasuk di Indonesia.¹³

Ketujuh, Jurnal yang di susun oleh Budianto dan Ratnasari, 2020. Seorang dosen tetap di Yayasan Institut Agama Islam Al – Falah As Sunniyyah (INAIFAS) Kencong Jember. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kepustakaan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di era revolusi industri 4.0 saat ini, pendidikan islam merupakan pendidikan utama yang sangat *urgent* serta memberikan pengaruh yang sangat besar di dunia pendidikan. Diataranya, ialah bertambah canggihnya teknologi, bahkan saat ini sudah masuk di era revolusi industri 4.0 yang dimana semula masih industri 1.0, 2.0 dan 0,3.

¹³Hadi Prayitno dan Aminul Qodat. “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”. *AL-FIKRI: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No.2, Agustus 2019. hlm. 30, diakses tanggal 13 November 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5150>

Revolusi industri 4.0 sudah merombak kerja manusia menjadi kerja mesin atau *cyber* sistem yang jelasnya akan memiliki dampak positif dan negatif terutama bagi pendidikan Islam itu sendiri. Dengan lajunya revolusi ini, pendidikan Islam diwajibkan dapat menjadi filter di era kecanggihan teknologi saat ini agar anak-anak tidak terjerumus pada dunia yang fana, pendidikan Islam saat ini dihadapi dengan berbagai aspek-aspek kehidupan modernisasi yang meliputi faktor-faktor ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya, yang dimana diwajibkan untuk diterapkan menurut sistem yang lebih demokratis, modern serta manusiawi sesuai dengan konsep masyarakat yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pendidikan Islam sekarang ini, memiliki tantangan tersendiri dalam melaksanakan pendidikan, dikarenakan berkembangnya di era ini tentunya memiliki persaingan media yang tidak bisa dihindari, jadi sekarang ini, bagaimana lembaga terutama pendidikan Islam mengimplementasikan dan menyanggarakan perubahan di dunia pendidikan agar pendidikan Islam tidak hanya menjadi pendidikan yang berkembang melainkan menjadi pendidikan yang sukses serta siap bersaing dikancah Internasional.¹⁴

Kedelapan, Jurnal yang disusun oleh Muhammad Faiz Amiruddin, 2018. Seorang dosen tetap fakultas tarbiyah sekolah tinggi ilmu syari'ah faqih Asy'ari kediri dengan judul "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari". Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat

¹⁴Nanang Budianto dan Khurin'In Ratnasari. "Memperkuat Pendidikan Islam Di Era (*Four Point Zero/4.0*). *FALASIFA, Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11. No.1, Maret 2020. hlm. 76-77. Diakses tanggal 13 November 2020, doi: <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.277>

kepustakaan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini ialah K.H. Hasyim Asy'ari mengemukakan bahwa pendidikan ialah sarana untuk mencapai kemanusiaannya, Agar menyadari siapa sesungguhnya penciptanya, untuk apa diciptakan, melaksanakan seluruh perintahnya serta menghindari seluruh larangannya, untuk berbuat baik di dunia serta menegakkan segala keadilan. Agar pendidikan Islam menurut beliau ialah pendidikan manusia yang akan sadar dengan sendirinya dan memahami esensi manusia diciptakan oleh Allah Swt.. Maka dari itu, harapan beliau dengan adanya pendidikan sehingga manusia bisa memahami tugas serta tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Disamping itu, menurut beliau tujuan diberikannya sebuah pendidikan Islam ialah menjadikan manusia sebagai insan purna dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta insan purna yang memperoleh kebahagiaan kehidupan di dunia dan diakhirat. Dasar dan sumbernya Ilmu terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Selaras dengan perkataan beliau dalam Kitab *Adabul Ta'lim wal Muta'alim* ialah al-Qur'an yaitu sumbernya dari segala ilmu, induk ilmu serta ilmu yang paling *urgent* dari berbagai macam banyak ilmu. Seluruh ilmu berasal dalam al-Qur'an bahkan sebelum ilmu itu ada, al-Quran telah mengemukakan ilmu dengan pembuktiannya melalui fenomena - fenomena alam. Dari setiap bidang studi, membuat satu rangkuman setelah itu direlevansikan dengan al-Qur'an dan hadits yang merupakan salah satu sayap ilmu syari'at. Sedangkan sayap yang satunya merupakan al-Qur'an yang menjelaskan bermacam- macam persoalan baik itu di dunia maupun di

akhirat. Peserta didik wajib memiliki perilaku yang baik pada guru, sesama teman serta wajib memakai sarana pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan wajib memiliki kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, serta profesional. Menurut KH. Hasyim Asy'ari strategi pembelajaran yang baik ialah mempelajari terlebih dahulu pelajaran tersebut sebab merupakan amal baik serta ketika mendapatkan kesulitan hendaklah mencari ilmu tersebut dengan bertanya sampai mendapatkan pemahaman sebab mencari ilmu tersebut terhitung sebagai ibadah serta selesai belajar hendaklah didiskusikan serta membahas secara bersama-sama sebab merupakan suatu jihad. KH. Hasyim Asy'Ari mengusahakan perubahan yang signifikan terhadap kerangka sistem pendidikan di pesantren Tebuireng dan materi pembelajaran yang diajarkan di pesantren haruslah ilmu-ilmu yang komprehensif yang mencakup materi pendidikan agama dan non-agama. Usaha yang telah dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'Ari, yang berbentuk seperti pengintegrasian pendidikan agama dan non-agama pada pendidikan pesantren, yang merupakan suatu perwujudan dari pemahaman beliau mengenai *urgent*-nya keseimbangan di antara kedua aspek pendidikan tersebut, baik pada tatanan teoritis maupun praktis. pada bingkai pendidikan di Indonesia dewasa ini, pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'Ari, sekiranya dapat menjadi solusi terhadap salah satu permasalahan yang terjadi terhadap pendidikan nasional, khususnya yang berkenaan dengan nilai serta moral. Degradasi moral yang sering terjadi secara merata pada dewasa ini, ditengarai dikarenakan oleh kegagalan dunia

pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan yang berbasis keagamaan dalam menghasilkan peserta didik yang mampu menyeimbangkan antara ilmu dengan amal.¹⁵

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nur Asmawi, 2019. Seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palu dengan judul penelitian. “Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial secara keseluruhan yang merupakan suatu perubahan dari pola kelakuan, institusi – institusi, hubungan sosial dan struktur sosial dalam waktu tertentu serta perubahan yang selalu mengalami sebuah kapasitas. Diantara bentuk globalisasi dapat diperhatikan dengan adanya perdagangan bebas serta revolusi industri diberbagai lingkungan sosial, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Pendidikan semacam ini, tidak lagi murni membawa kepada misi dalam mentransfer ilmu serta penanaman etika kepada peserta didik. Akan tetapi, mengalami ekstensi fungsi sebagai alat strategis dalam memperoleh keuntungan (*profit oriented*). Dari perubahan sosial tersebut dapat disikapi pemerintah melalui kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik dengan munculnya, antara lain: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Kurikulum 2013, serta *e-learning*, *cyber University* dengan tujuan untuk menjawab tantangan

¹⁵Muhammad Faiz Amiruddin. “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari”. *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No.1, Februari 2018, hlm.19-30, diakses tanggal 13 November 2020, doi: <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.24>

diera globalisasi yang ditandai dengan pasar bebas serta revolusi industri 4.0.¹⁶

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Kharis Syuhud Mujahada pada tahun 2018 dengan judul “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini merupakan jenis penelien kepustakaan dengan analisis Isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di era disrupsi ini, pendidikan Islam diwajibkan untuk lebih memperhatikan terhadap peristiwa perubahan sosial yang ada dimasyarakat. Pendidikan Islam wajib mendisrupsi dirinya jika ingin memperkuat eksistensinya. Bersikeras dengan sistem lama serta menutupi diri dari perkembangan dunia, akan lebih membuat pendidikan Islam semakin terpuruk serta usang (*obsolete*). Oleh karena itu, terdapat tiga hal yang perlu diusahakan oleh pendidikan Islam, ialah: *Pertama*, pendidikan Islam wajib melakukan *self-driving* sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi yang sinkron terhadap tuntutan di era 4.0. *Kedua*, mengubah mindset lama yang terbelenggu terhadap aturan birokratis, menjadi mindset disruptif yang mengutamakan cara yang korporatif. *Ketiga*, Pendidikan Islam juga wajib melakukan *reshape or create* pada seluruh aspek di dalamnya sehingga selalu kontekstual dalam tuntutan serta perubahan. Revolusi di era industri 4.0 dengan *disruptive innovation*-nya menempatkan pendidikan Islam dalam memperjuangkan eksistensi yang ketat. Perjuangan

¹⁶Muhammad Nur Asmawi.”Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas, dan Revolusi Industri 4.0”. *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol1. No.2, 2018, hlm. 108. Dikutip dari <http://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/17>, diakses tanggal 14 November 2020.

tersebut memberikan dampak implikasi terhadap masing-masing. Pelaksana pendidikan Islam memberikan kebebasan untuk memilih dalam menempatkan dirinya. Jika ia memilih untuk bertahan dengan sistem pola lama, maka ia wajib rela bila semakin tertinggal. Sebaliknya, jika ia membuka diri serta menerima era disrupsi ini dengan seluruh konsekuensinya, maka ia akan mampu bersaing dengan yang lain.¹⁷

Kesebelas, Jurnal yang ditulis oleh Siti Rohima pada tahun 2020 yang berjudul. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang terintegral dalam pendidikan Islam yang lebih luas serta komprehensif. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memberi batasan diri pada kajian pendidikan keagamaan, terutama pada pendidikan ibadah, muamalah, akidah dan pendidikan akhlak serta yang berkenann dengan sejaeah kebudayaan Islam. Dalam kondisi lingkungan eksternal terjadi suatu perubahan dalam wujud indsuteri 4.0.dengan memiliki kriteria yaitu masyarakat yang dinamis terhadap penggunaan teknologi seperti manifestasi pada ilmu pengetahuan teknologi otomasi, pabrikasi, digitalisasi serta robotik. Pendidikan Agama Islam berfungsi menyamai nilai-nilai agama Islam atau internalisasi agama Islam untuk mewujudkan kepribadian muslim sejati, sehingga peristiwa perubahan

¹⁷Kharis Syuhud Mujahada. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. *SALIHA: Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*. Vol.2. No2, Juli 2019, hlm. 46. Dikutip dari <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/28>, diakses tanggal 14 November 2020

industri 4.0 perlu diperhatikan dengan memanfaatkan media yang dapat mempermudah pembelajaran pendidikan agama Islam. Fungsi positif di era industri 4.0 berguna untuk memudahkan serta mempercepat layanan pendidikan agama Islam, intensifikasi penanaman ajaran Islam agar terhindari dari efek negatif yang dapat menghilangkan nilai tauhid, akhlak, serta ibadah sebagai seorang muslim yang wajib taat pada perintah Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari dan sepanjang hidup.¹⁸

Keduabelas, Jurnal yang ditulis oleh Siti Halimah dan Hidayatus Sa'diyah pada tahun 2020 dengan judul "Moderisasi Pendidikan Islam Diera Revolusi Industri 4.0". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada zaman revolusi industry 4.0 ini pendidikan Islam mendapatkan pelbagai macam tantangan dalam dunia kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan Islam menempati posisi yang terpenting dalam menyongsong era globalisasi, dikarenakan globalisasi memberikan pengaruh baik dan juga buruk terhadap kehidupan pendidikan Islam. Pendidikan Islam berusaha agar dapat membangun kembali nilai-nilai kebaikan yang kini mulai lemah dikarenakan adanya globalisasi. Pembaharuan pendidikan Islam berfungsi sebagai meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas dengan berpegang teguh berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran bagi umat Islam.

¹⁸Siti Rohima. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0". *ITTIHAD: Jurnal Pendidikan*. Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 70, dikutip dari <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/84/73>, diakses tanggal 14 November 2020.

penelitian ini bertujuan agar pendidikan Islam dapat bertransformasi dengan baik di era revolusi industri 4.0 saat ini. Pendidikan Islam wajib mengikuti perkembangan zaman, jika tidak maka akan mengalami stagnan dan tidak berkembang serta menghambat intelektual keislaman. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu dalam memposisikan diri dengan menahan arus global dan selektif dalam segala perkembangan di era revolusi industri 4.0 saat ini.¹⁹

Ketigabelas, Tesis yang ditulis oleh Zulpendi, 2017. Mahasiswa di program pascasarjana fakultas ilmu agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul .“Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis data sekunder. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwasannya pemikiran pendidikan Nurcholish Madjid merupakan pemikiran yang religius rasionalis yang cenderung rasional-filosofis. Tertampak pada gagasan atau pemikiran mengenai modernisasi, Nurcholish Madjid berusaha untuk memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang tertera dalam kitab suci Al-qur'an dan Hadits, dengan melihat adanya tantangan sosio-historis serta budaya yang dihadapi pada masyarakat muslim kontemporer. Dalam hal tersebutmaka, wajib adanya pengembangan ulasan isi materi-materi pendidikan Islam sehingga pendidikan Islam bersifat

¹⁹Siti Halimah & Hidayatus Sa'diyah. “Moderisasi Pendidikan Islam Di era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 5, No.2, Oktober 2020, hlm. 98. Dikutip dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3956/2863>, diakses tanggal 14 November 2020.

progresif dan dinamis, serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta tidak terjerumus oleh dikotomi pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid dalam pendidikan Islam di Indonesia diwujudkan dalam tiga hal yaitu non dikotomi dalam pendidikan dan Islam progresif serta modernisasi pendidikan Islam.²⁰

Keempatbelas, Jurnal yang disusun oleh Dhian Wahana Putra pada tahun 2018 yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau (*Libray Research*) dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Islam yaitu: *pertama*, tujuan pendidikan Islam yaitu agar dapat menjaga kehormatan manusia; *kedua*, kurikulum tak terpisahkan; *ketiga*, dan metode repitisi/ *hiwar*, proporsionalitas dan keseimbangan antara teori dan praktek yang digunakan.²¹

Kelimabelas, Jurnal yang disusun oleh Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’i dan Elan Sumarna pada tahun 2018 dengan tema “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KI. Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif – analitis . Agar dapat menunjukkan pemahaman secara mendalam tentang konsep

²⁰Zulpendi, “Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”. *Tesis*. Yogyakarta: Magister Universitas Islam Indonesia, 2017, hlm. xi.

²¹Dhian Wahana Putra. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan”. *Jurnal Tarlim*, Vol.1 No.2, September 2018.hlm. 99, diakses tanggal 14 November 2020, doi: <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1704>

pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dan juga konsep pendidikan dalam Islam. Dalam hal ini, dapat terlihat ada atau tidaknya korelasi yang relevan terhadap kedua konsep tersebut. Setelah dilakukan penelitian, ternyata hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 5 dari 6 komponen yang sudah diteliti dari konsep pendidikan ini, mempunyai korelasi yang relevan. Sehingga, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas akhlak anak yang terjadi di dunia pendidikan sekarang ini, bukan disebabkan oleh konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang tidak mempunyai nilai keagamaan di dalamnya, akan tetapi hal ini dikarenakan oleh penyelenggaraan pendidikan yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara secara baik dan benar. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah Indonesia perlu memperbaiki kembali kinerja seluruh penyelenggaraan pendidikan sehingga sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara.²²

²²Siti Shafa Marwah, dkk. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KI. Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam". *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*. Vol. 5.No.1, 2018. Diakses tanggal 14 November 2020, doi: <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>

Gambaran secara ringkas dari uraian diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Pokok Permasalahan	Metode	Analisis
1.	Sumiriyah, 2016	Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al- Banna dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). <i>Tesis</i>	Perbandingan pemikiran, relevansi dengan SISDIKNAS, dan materi pendidikan Islam	Studi Literatur yang bersifat kualitatif	Analisis Isi (content analysis)
2.	Luthfia Azhari, 2015	Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy'ari (Studi multi situs di MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar), <i>Tesis</i>	Mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam dan Proses Pelaksanaannya serta hasil pelaksanaannya di MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar.	Kualitatif	Miles dan Huberman
3.	Bunyamin, 2019	Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus. Jurnal.	Konsep pendidikan Islam Mahmud Yunus khususnya dilembaga	Kualitatif (<i>qualitatif research</i>)	<i>Content Analysis</i>

			pendidikan dipesantren		
4	Muhammad Abdullah, 2020	Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. Jurnal.	gerakan pembaharuan pemikiran Mahmud Yunus dan relevansinya dengan pendidikan modern.	Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Analisis data kualitatif
5	Sigit Priatmoko, 2018	Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. Jurnal.	Mengenai pendidikan Islam dalam menghadapi revolusi, dan memanfaatkan peluang, sekaligus menjawab tantangan serta mengatasi hambatan di era 4.0	<i>Library Research</i>	<i>Content Analysis</i>
6.	Hadi Prayitno dan Aminul Qodat, 2019	Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal.	Konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlu Rahman dan relevansinya dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia	penelitian kepustakaan (<i>library research</i>)	Deskriptif kualitatif
7.	Budianto dan Ratnasari, 2020.	Memperkuat Pendidikan Islam Di Era (<i>Four Point</i>	Mengenai Dampak era Industri 4.0 terhadap pendidikan	<i>Library Research</i>	Content Analysis

		<i>Zero/4.0).</i> Jurnal	Islam dan Solusi untuk memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era Industri 4.0		
8.	Muhammad Faiz Amiruddin, 2018.	Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari. Jurnal	Pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asyari dan Upaya KH. Hasyim Asy'ari dalam perubahan kerangka sistem pendidikan di Pesantren Tebu Irang	penelitian kualitatif dan bersifat <i>library research</i>	<i>Content Analysis</i>
9.	Muhammad Nur Asmawi, 2019.	Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0. Jurnal	Kebijakan Pendidikan Islam di era Globalisasi dan menjawab tantangan di era globalisasi yang ditandai dengan pasar bebas dan revolusi industri 4.0	Penelitian kepustakaan	Deskriptif kualitatif
10	Kharis Syuhud Mujahada, 2018.	Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri Moderisasi Pendidikan Islam Diera Revolusi Industri 4.0. Jurnal	Pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada serta mengatasi hambatan di era 4.0	Penelitian kepustakaan	Analisis Isi

11	Siti Rohima pada tahun 2020	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. Jurnal	Era Industri 4.0 tantangan bagi Pendidikan Agama Islam	<i>Library Research</i>	Deskriptif kualitatif
12	Siti Halimah dan Hidayatus Sa'diyah pada tahun 2020	Moderisasi Pendidikan Islam Diera Revolusi Industri 4.0. Jurnal.	trans formasi pendidikan umat Islam, pendidikan untuk membangun daya saing bangsa di era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi gelombang peradaban modern, pendidikan Islam berorientasi pada kualitas lulusan, peningkatan Kualitas Perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam dan sisi lain Pendidikan Agama Islam.	Penelitian kepustakaan	Content Analysis
13	Zulpendi, 2017.	Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di	Mengenai pendidikan dan kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia	Penelitian Kepustakaan	analisis data sekunder

		Indonesia. Tesis			
14	Dhian Wahana Putra pada tahun 2018	Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan. Jurnal.	Mengenai tujuan, kurikulum, dan metode Pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan	Penelitian Kepustakaan	Deskriptif kualitatif
15	Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i dan Elan Sumarna, 2018	Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KI. Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. Jurnal	Konsep Pendidikan menurut KI. Hadjar Dewantara dan relevansinya dengan Pendidikan Islam	Penelitian Kepustakaan.	Analisis data Sekunder

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang peneliti rangkum, baik yang membahas tentang konsep Pendidikan Islam di era industri 4.0 serta tentang pemikiran tokoh dalam pendidikan Islam maupun tentang pemikiran Mahmud Yunus sepanjang yang peneliti ketahui belum ada penelitian atau studi dan kajian terdahulu yang secara spesifik mengkaji tentang relevansi pemikiran Mahmud Yunus (1899- 1982) dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dengan Tantangan di Era Industri 4.0. Dengan demikian fokus tesis ini apabila dibandingkan dengan kajian sebelumnya berbeda, baik dari segi pokok permasalahan, analisis, maupun hasil.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tentang tinjauan pendidikan Islam dan era industri 4.0.

1. Tinjauan Pendidikan Islam

Sebelum menjelaskan pengertian dari pendidikan Islam itu sendiri, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang apa itu pendidikan secara umum dan sederhana sebagai tolak ukur untuk memberikan pengertian pendidikan Islam secara khusus. Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk menumbuh kembangkan potensi bawaan manusia sejak lahir, baik itu potensi jasmani maupun rohani yang sesuai dengan ajaran – ajaran yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan. Upaya-upaya yang dilaksanakan tersebut berguna untuk menanamkan nilai-nilai dan norma – norma serta diwariskan kepada generasi seterusnya sehingga dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi pada suatu proses pendidikan.²³ Menurut D Marimba dalam kutipan Fahim mengemukakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang utama²⁴ Adapun pengertian pendidikan dalam konteks Islam yang telah banyak diketahui dengan menggunakan *term* yang beragama, seperti

²³Fahim Tharabah, *Dasar – Dasar Pendidikan Islam*,(Malang: CV. Dream Litera Buana, 2017), hlm 3

²⁴*Ibid...*, hlm 7

at-tarbiyyah, *at-ta'lim*, serta *at-ta'dib*. Tiap – tiap pengertian tersebut memiliki pemahaman dan makna yang berbeda.²⁵

At-Tarbiyah yang bermakna yaitu mendidik, mengasuh, dan memelihara. Istilah dari kata *At – Tarbiyah* ini, dapat mewakili makna pendidikan Islamiyah. Hal ini disebabkan bahwa, arti hubungan pemeliharaan manusia terhadap makhluk Allah lainnya, dikarenakan adanya perwujudan rasa tanggung jawab sebagai khalifah dimuka bumi. Disamping itu, istilah *at-tarbiyah* mengindikasikan adanya korelasi antara manusia dengan alam sekitarnya secara harmonis.²⁶

Sedangkan *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang bermakna proses mentransferkan ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya ketentuan dan batasan tertentu. Menurut Naquib Al-Attas dalam kutipan Mahmud mengartikan kata *ta'lim* sebagai suatu proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar.²⁷ Istilah *ta'lim* hanya sebatas proses memindahkan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya ditugaskan untuk menguasai nilai yang ditransferkan secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif.²⁸

Adapun Istilah *ta'dib* pada buku pemikiran pendidikan Islam dalam kutipan Mahmud mengandung makna sebagai suatu proses pengenalan dan pengakuan secara bertahap yang ditanamkan dalam diri manusia tentang

²⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 127.

²⁶ Anshori LAL, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 8-9.

²⁷ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.23

²⁸ Anshori LAL, *Pendidikan.....*, hlm. 8

kawasan yang tepat dari segala sesuatu di dalam aturan penciptaan, kemudian bimbingan yang mengarahkannya pada sebuah pengakuan dan pengenalan kekuasaan serta keagungan tuhan didalam sebuah aturan wujud dan keberadaannya.²⁹

Dari istilah *term* yang digunakan diatas sebagai rujukan untuk makna pendidikan Islam, maka beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan Islam diantaranya yaitu : menurut M.Yusuf Al-Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia sepenuhnya, yang mempunyai akal dan hatinya, akhlak dan ketrampilannya serta rohani dan jasmaninya.. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai ataupun perang, serta menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan manusia serta pahitnya.³⁰ Disamping itu Ahmad D. Marimba memberikan istilah bahwa pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan jasmani-rohani berlandaskan hukum-hukum agama Islam sehingga menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut norma Islam.³¹ Sedangkan menurut Ahmad tafsir mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang ditransferkan oleh seseorang kepada orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal dengan norma Islam, atau dengan kata lain, Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang lain kepada seseorang dengan tujuan agar ia menjadi

²⁹Mahmud, *Pemikiran.....*, hlm.23-24

³⁰M. Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna (ter). Bustami A. Gani & Zainal Abidin Ahmad*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.94.

³¹ *Ibid*

seorang muslim semaksimal mungkin.³² Sejalan dengan itu, Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang mengarah kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya yang terdapat dalam ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.³³

Disamping itu, Dalam rangka merumuskan pengertian pendidikan Islam yang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan zaman, maka secara konseptual dapat mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami didalamnya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa

pengertian pendidikan Islam merupakan “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” .³⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya dalam membina, membimbing dan mengarahkan seseorang. Maka pendidikan Islam perlu membangun dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, baik itu potensi akal dan jiwa maupun potensi jasmaninya, agar ia mempunyai ketrampilan dan akhlak yang semua itu bermanfaat untuk mendukung tugas pengabdian serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik didunia maupun diakhirat.

³²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 32

³³Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm.152

³⁴Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, hlm 3.

Selanjutnya, dalam pendidikan Islam terdapat sebuah komponen-komponen. Komponen – komponen tersebut merupakan suatu susunan yang memiliki korelasi antara komponen satu dengan komponen yang lain. Keberhasilan atau kegagalan suatu komponen akan berpengaruh terhadap komponen lainnya, dikarenakan setiap komponen ialah bagian dari suatu sistem yang memiliki pengaruh dalam menjamin keberlangsungan suatu proses agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan.³⁵ Komponen-komponen pendidikan Islam meliputi: tujuan, materi, metode, peserta didik, pendidik, kurikulum dan lingkungan pendidikan.

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu kegiatan yang sering dikerjakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Tujuan ini, memiliki peran penting artinya karena pada intinya tujuan itu berfungsi sebagai: *Pertama*, pembimbing dan penghujung pendidikan. *Kedua*, merupakan titik dasar dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih tinggi. *Ketiga*, memberikan *value* pada usaha yang telah dikerjakan, apakah berhasil atau tidak sesuai dengan kriteria-kriteria dalam tujuan pendidikan Islam tersebut. *Keempat*, memberikan petunjuk terhadap suatu proses yang memiliki sifat edukatif, kelima memberikan motivasi yang terbaik pada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapainya.³⁶

³⁵Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) SUKA, 2018), hlm. 196.

³⁶Maragustam, *Filsafat Pendidikan...*, hlm.197

Menurut Abd al-Rahman Abd Allah dalam kutipan maragustam mengemukakan bahwa tujuan-tujuan khusus pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi 4 dimensi yaitu:

- 1) Dimensi pendidikan Jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*), merupakan sesuatu yang mempersiapkan diri manusia selaku pengemban tugas khalifah di muka bumi, melalui kemahiran fisik.
- 2) Dimensi pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*) merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan roh dari kesetiaan yang diperuntukkan hanya kepada Allah semata dan mengerjakan moralitas Islam yang diteladankan oleh Nabi Muhammad Saw dengan berdasarkan pada keinginan yang sempurna dalam Al-Qur'an.
- 3) Dimensi Pendidikan Akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*) merupakan pengarahannya yang dapat menemukan kebenaran dan sebabnya dengan mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah serta menemukan pesan yang terdapat dalam ayat – ayatnya yang memiliki relevansi terhadap peningkatan iman kepada Allah swt.
- 4) Dimensi tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyyah*) merupakan suatu pembentukan kepribadian yang sempurna yang menjadi bagian dari kelompok sosial.³⁷

³⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan...*, hlm.203-204

Sedangkan menurut Al-Abrasyi bahwa tujuan khusus pendidikan Islam meliputi : pendidikan akhlak , mempersiapkan peserta didik guna hidup didunia dan akhirat, kecerdasan dalam ilmu, serta mempunyai kapabilitas bekerja dalam masyarakat.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan serta ketrampilan. Akan tetapi, yang paling utama yaitu suatu ikhtiar untuk mengunggah fitrah insaniyah agar peserta didik menjadi seorang individu yang beriman, bertakwa, serta beramal shaleh agar memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat

b. Materi Pendidikan

Materi pendidikan Islam ialah bahan atau suatu pengalaman-pengalaman belajar agama Islam yang sudah disusun sedemikian rupa dengan suatu susunan yang lazim tetapi logis sehingga dapat disampaikan atau disajikan terhadap peserta didik.³⁹ Dalam pendidikan Islam tujuan dan materi yaitu suatu yang yang tidak dapat dipisahkan serta Al-Qur'an wajib dijadikan sebagai referensi dalam menyusun materi atau teori pendidikan, oleh karena itu, materi yang diberikan tidak hanya berpatokan pada ilmu agama saja, akan tetapi diajarkan juga ilmu alam atau ilmu umum yang

³⁸ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.444

³⁹A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), hlm 11.

direlevansikan dengan Islam, agar tidak ada lagi sekularisasi terhadap pendidikan.⁴⁰

c. Metode

Dari segi istilah metode merupakan cara kerja yang telah diatur untuk mengerjakan sesuatu sehingga memudahkan kegiatan yang telah direncanakan. Menurut Abudin Nata metode dalam pendidikan Islam memiliki makna yaitu: *Pertama*, suatu jalan dalam menanamkan pengetahuan agama dalam diri seseorang agar terlihat pada pribadi objek yang dituju. *Kedua*, cara agar dapat menggali, memahami, serta mengembangkan ajaran Islam, agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.⁴¹ Disamping itu, metode pendidikan Islam berfokus pada bagaimana cara mengelolah, menyusun serta menyajikan materi pendidikan Islam, sehingga materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.⁴²

d. Pendidik

Dari segi istilah, pendidik merupakan orang yang mendidik. Istilah ini memberikan kesan bahwa pendidik merupakan seseorang yang melakukan suatu kegiatan mendidik.⁴³ menurut Fazlur dalam kutipan aflaha mengemukakan bahwa pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan

⁴⁰Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologi)". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VII, Nomor 1, Januari – Juni 2018, hlm. 154, diakses tanggal 01 Mei 2021.

⁴¹M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam", *Jurnal QATHRUNA*. Vol. 1. No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 195, diakses tanggal 27 April 2021.

⁴² A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 12

⁴³Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar.....*, hlm. 36

mengusahakan segala upaya untuk perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. ⁴⁴Jika ditinjau dari pendidikan Islam pendidik memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan Islam serta berlangsungnya kegiatan pendidikan Islam tersebut. Baik atau buruknya pendidik tersebut, sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan Islam tersebut. ⁴⁵

e. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yaitu program pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar tercapai tujuan pendidikan tertentu. ⁴⁶ Dalam pandangan Islam kurikulum dikembangkan ke arah tauhid atau iman kepada Allah Swt. Mengenai hal ini, Hamid Hasan Bilgrami dan Syed' Ali Asyraf dalam kutipan Rachman mengungkapkan bahwa inti dari sarana pengembangan kurikulum dilihat dari sudut pandang Islami merupakan kebenaran yang fundamental serta yang tidak dapat diubah yaitu prinsip tauhid. ⁴⁷

f. Lingkungan Pendidikan.

Lingkungan pendidikan yaitu suatu tempat yang memiliki pengaruh dalam implementasi dan hasil dari pendidikan Islam itu sendiri. ⁴⁸

⁴⁴Aflaha Rara, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: deepublish,2021), hlm. 189.

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 122

⁴⁷ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 110

⁴⁸ *Ibid*

Menurut Fahmi lingkungan merupakan aspek pendidikan yang ikut serta dalam menetapkan corak pendidikan Islam, yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan yang berupa keadaan disekitar yang memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak.⁴⁹ Adapun lingkungan yang mempengaruhi pendidikan anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian bahwa komponen-komponen pendidikan Islam itu sangat luas, sebab mencakup segala aspek yang menyangkut pendidikan Islam baik itu dari tujuan, materi, metode, peserta didik, pendidik, kurikulum serta lingkungan pendidikan yang dimana komponen-komponen tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sesuai dengan ajaran Islam.

2. Industri 4.0

a. Konsep Industri 4.0

Merujuk pada literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam kutipan Nurdianita Fonna mengemukakan bahwa industri merupakan upaya penyelenggaraan sebuah proses produksi. Sehingga industri merupakan proses produksi yang dimana awal dari pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia yang digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi memiliki *value added* atau nilai tambah yang komersial.⁵⁰

⁴⁹Fahmi, *Dasar-Dasar.....*, hlm. 57.

⁵⁰Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*, (Medan: Guepedia, 2019), hlm. 9.

Istilah tentang Industri 4.0 bermacam dikarenakan masih pada tahap penelitian serta pengembangan. Kanselir Jerman, Angela Merkel dalam kutipan Prasetyo dan Sutopo mengemukakan bahwa Industri 4.0 yaitu suatu transformasi yang komprehensif dari segala aspek produksi diindustri melalui penggabungan teknologi digital dan internet serta industri konvensional.⁵¹

Hermann dalam kutipan Prasetyo dan Sutopo menambahkan bahwa industri 4.0 merupakan suatu istilah dalam hal menyebutkan sekumpulan teknologi serta organisasi rantai nilai seperti *smart factory*, *CPS*, *IoT* serta *IoS*. *Smart factory* ialah sebuah pabrik modular dengan teknologi CPS yang mengawasi proses fisik produksi. Setelah itu, dimanifestasikan secara virtual serta melaksanakan desentralisasi terhadap pengambilan keputusan. Lewat *IoT*, *CPS* yang dapat berkomunikasi serta bekerja sama secara *real time* termasuk dengan manusia. *IoS* merupakan seluruh aplikasi layanan yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh pejabat baik secara internal maupun antar organisasi. Dalam desain industri 4.0 terdapat enam landasan yakni *virtualisasi*, *interoperability*, *desentralisasi*, kemampuan *real time*, berorientasi layanan serta bersifat standar.⁵²

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Industri 4.0 dapat diartikan sebagai era industri yang dimana segenap

⁵¹Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, “ Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset”. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*. Vol.13. No. 1, Januari 2018, hlm. 19 diakses tanggal 20 November 2020, doi: <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>

⁵²*Ibid*

entitas yang ada di dalamnya saling berkomunikasi secara *real time*, kapan saja dengan berdasarkan kepada penggunaan teknologi internet dan CPS sehingga tercapainya suatu tujuan dalam mewujudkan kreasi nilai baru maupun optimasi nilai yang sudah ada terhadap setiap proses yang ada di industri.

Awal mula industri 4.0 diperkenalkan oleh ekonom asal Jerman, Prof. Klaus Swab. Lewat bukunya yang berjudul *The Industrial Revolution*, klaus mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam industri yang dimana setiap tahapannya dapat merubah hidup serta cara kerja manusia. Industri 4.0 sendiri yaitu tahap terakhir pada konsep ini sesudah tahapan pada abad ke-18, ke-20, dan awal tahun 1960.⁵³

Sejarah diera industri 4.0 bermula dari suatu era yang dikenal sebagai zaman pra industrial. Pada era pra-industrial seluruh kegiatan masih dikerjakan secara manual dengan mengandalkan pada tenaga manusia tanpa ada bantuan tenaga mesin. Zaman ini sering disebut juga sebagai pra industri. sekitaran abad ke-17 sampai awal abad ke-18, masyarakat telah memasuki zaman yang dikenal dengan era industri 1.0. yang dimana pada era ini ditandai dengan terjadinya suatu perubahan industri yang dimana, berawal dari tenaga manusia menjadi mesin, terutama pada penggunaan mesin tenaga uap.⁵⁴

Sesudah era industri 1.0, maka muncul lah era industri 2.0 pada

⁵³Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 4.

⁵⁴*Ibid*

sekitaran pertengahan abad ke- 18. Era industri 2.0 ditandai dengan adanya penggunaan tenaga listrik pada industri agar mempermudah serta mempercepat proses produksi, distribusi, serta perdagangan. Simbol *urgent* yang menandai di era ini yaitu produksi pabrik mobil ford yang telah dirintis. Dengan adanya mobil ford mempunyai dampak yaitu banyaknya pabrik mobil yang terpaksa harus tutup dikarenakan kalah bersaing.⁵⁵

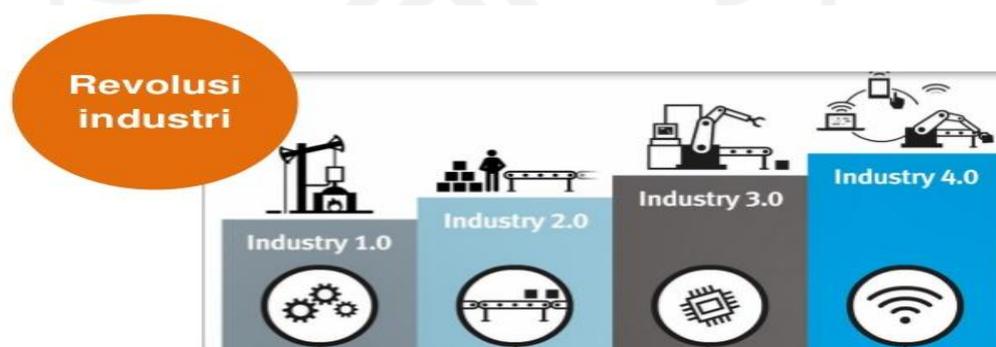
Selanjutnya muncul industri 3.0, industri 3.0 ditandai sebagai informasi dikarenakan era ini terjadi ledakan informasi digital. Era ini bermula dengan ditemukannya PLC (*Programmable Logic Controller*) agar mesin industri dapat berjalan sendiri serta memicu sehingga terjadinya biaya produksi yang semakin murah. Era ini memberikan dampak yang luar biasa pada perubahan terhadap wilayah informasi digital. Industri 3.0 telah dilakukan sejak 1960-an hingga 2010. Internet, *Personal Computer*, serta *smartphone* yang telah menjadi penanda industri 3.0

Pasca Industri 3.0 maka muncul industri 4.0 yang dikenal dengan munculnya sebagai berikut: *internet of things* (IoT), *machine learning*, *blockchain*, *biotechnology*, *artificial intelligence*, robot serta *driverless vehicle*. Industri ini diperkirakan akan menggantikan hampir semua aktivitas pabrik yang dikerjakan oleh robot, alat transportasi yang akan menuju ke *driverless car*, kegiatan yang telah diupayakan oleh

⁵⁵*Ibid...*,hlm.5

kurir akan digantikan dengan *drone*, aktivitas perbankan akan digantikan dengan *smartphone* serta *blockchain*, sementara itu *artificial intelligence* akan mempermudah serta membantu kegiatan manusia agar mencapai serta meraih apa yang diinginkannya tanpa perlu menyita waktu lama serta berpindah tempat. Contohnya semacam penggunaan jasa *go food* ketika akan memesan jenis makanan tertentu yang dibutuhkan.⁵⁶

Industri 4.0 ini telah merubah hidup serta kerja manusia dengan cara fundamental.berbeda pada industri sebelumnya, industri generasi ke-4 ini mempunyai skala dan ruang lingkup serta kompleksitas yang sangat luas. Kemajuan teknologi baru yang meyatukan antara dunia fisik, digital, serta biologis yang telah mempengaruhi seluruh disiplin ilmu, industri, pemerintah, ekonomi, industri, hingga pendidikan.⁵⁷ Lebih rincinya terlihat pada gambar dibawah ini.



⁵⁶Ibid

⁵⁷Ibid

Gambar 1 Perkembangan Industri dari 1.0 – 4.0.

Sumber: andredirgahayu, 2019.

Gambar diatas mendeskripsikan secara rinci mengenai sejarah perkembangan Industri mulai dari 1.0 – 4.0 yang mengalami perkembangan yang sangat pesat mulai ditandai dengan bangkitnya tenaga uap hingga munculnya teknologi cyber yang bertujuan agar tercapainya inovasi baru maupun optimasi nilai yang sudah ada dari setiap proses di industri.

b. Pendidikan Islam di Era Industri 4.0

Umat Islam memiliki keyakinan bahwa pendidikan Islam memiliki keutamaan serta keunggulan, dikarenakan dasar dan tujuan pendidikan Islam berawal dari wahyu Allah (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Pada umumnya umat Islam mengetahui bahwa esensi pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar agar dapat mewujudkan karakter manusia yang unggul sesuai dengan nilai – nilai ajaran Islam. Manusia unggul merupakan insan yang segala potensinya dapat ditumbuh kembangkan secara optimal meliputi panca indra, fisik, akal, jiwa, spiritual serta intuisi. faktor utama pendidikan Islam menurut para ahli teringkask dalam tiga unsur yaitu *at – tarbiyah* (membimbing atau melindungi), *at-ta'lim* (mengajar atau mengembangkan) serta *at – ta'dib* (mendidik moral).⁵⁸

Jika dilihat saat ini yang merupakan era industri 4.0, pendidikan

⁵⁸Arif Rahman,dkk. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.*(Yogyakarta: Komojoyo Press,2019), hlm. 46.

Islam mengalami ketertinggalan dengan barat yang dikarenakan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: *Pertama*, Orientasi pendidikan Islam masih harus dipastikan kemana arahnya terhadap tujuan yang seharusnya sesuai pada orientasi Islam. Pendidikan Islam hanya berfokus pada mentransferkan ilmu pengetahuan keagamaan saja. *Kedua*, praktek dalam pendidikan Islam masih menjaga warisa lama dalam artian masih mempelajari ilmu klasik sehingga ilmu modern tidak tersentuh. *Ketiga*, umat Islam masih sibuk terlena pada romantisme masa lalu. Kejayaan umat Islam masa lalu sampai pada saat ini masih berdampak pada mindset umat Islam. Mereka masih bangga terhadap kejayaan masa silam, sehingga mereka tidak menyadari bahwa kebanggan tersebut malah akan membuat ketertinggalan. *Keempat*, model pembelajaran pendidikan Islam masih berfokus pada menegasi interaksi edukatif, pendekatan intelektual verbalistik serta komunikasi humanistik antara peserta didik dan pendidik.⁵⁹ Oleh sebab itu, untuk menyambut pendidikan di era industri 4.0 mau tidak mau segala problematika yang terjadi harus mampu mencari solusinya. Jika tidak maka akan kesulitan dalam menciptakan pendidikan Islam yang bersifat kontekstual dalam perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi serta pembaharuan dalam seluruh aspek pada pendidikan Islam. Menurut Rhenald Kasali dalam kutipan Rahman ia mengemukakan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam

⁵⁹*Ibid.*

pendidikan Islam di era 4.0 yang meliputi *disruptive mindset*, *self driving*, serta *reshape or create*, sehingga pendidikan Islam tidak mengalami ketertinggalan dan mampu bersaing dengan sistem peraturan pendidikan yang lain.

Diera Industri 4.0 telah mewujudkan banyak terobosan baru dalam menggambarannya seperti alat manual yang telah diperbarui dengan alat digital dalam sebuah komputer. Era ini dikenal juga dengan era maya (*virtual*) yang dimana interaksi antara seseorang terbagi menjadi dua bagian, yakni dunia nyata dan dunia *virtual* yang dimana warganet yang merupakan bukti sebagai tidak hanya hidup dalam ekosistem kehidupan nyata, akan tetapi, berurusan yang dikendalikan dengan dunia virtual. Bahkan di era ini disebut dengan era milenial, dimana penduduk asli di daerah ini disebut dengan kaum generasi Z yang terlahir di tahun 2000 an yang mempunyai pergeseran paradigma hidup

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur penelitian dengan tujuan sebagai bukti objektivitas sehingga dapat diuji.⁶⁰ Adapun prosedur dalam metode penelitian ini meliputi :

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti mengenai pemikiran tokoh Mahmud Yunus (1899-1982) dalam pembaharuan pendidikan Islam dan relevansinya dengan tantangan di era Industri 4.0. Maka, jenis penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (library research). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui jurnal, buku, serta hasil penelitian yang lainnya sehingga diperlukan telaah secara komprehensif .

Penelitian kepustakaan menggunakan telaah pustaka yang seharusnya juga digunakan oleh penelitian lapangan, hanya saja memiliki fungsi yang berbeda. Pada penelitian lapangan, telaah pustaka digunakan dalam menganalisis kajian pustaka terdahulu, memperdalam teori dan metodologi. Sedangkan pada penelitian kepustakaan telaah pustaka memiliki fungsi yang lebih dari penelitian lapangan yaitu menjadikan hasil telaah pustaka sebagai data penelitian. Adapun studi kepustakaan memperoleh sumber informasi dari buku, jurnal dan hasil penelitian lainnya. Dengan demikian diperlukan

⁶⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang:Literasi Nusantara, 2020),hlm. 21.

penggalan data secara serius dan komperhenship dengan berbagai metode dan instrumen. Maka diperlukan suatu pendekatan untuk mampu melihat secara objektif, hingga penelitian mendapatkan validitas yang kuat menurut studi ilmiah.

B. Pendekatan

Agar dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini maka diperlukan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan filosofis dan pendekatan sejarah.

1. Pendekatan filosofis

Dengan pendekatan filosofis ini peneliti akan mengupas secara menyeluruh mengenai hakikat pembaharuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus, dan metode yang dilakukan oleh Mahmud Yunus dalam pembaharuan pendidikan Islam serta manfaat yang dihasilkan dari pembaharuan pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh Mahmud Yunus.

Berangkat dari kajian diatas yang merupakan kajian ontologis (hakikat), epistemologis (Cara), dan aksiologis (manfaat). Dengan kata lain pendekatan filosofis berupaya agar dapat mengungkap, menjawab, serta menemukan secara keseluruhan dengan menggunakan cara analisis pada pemikiran Mahmud Yunus dalam pembaharuan Pendidikan Islam.

2. Pendekatan Sejarah

pendekatan sejarah (*history*) yang dipilih dalam penelitian ini ialah pendekatan sejarah *challenge and response* Arnold J. Toynbee. Dengan pendekatan ini peneliti mendeskripsikan munculnya pemikiran Mahmud Yunus dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia melalui kondisi kehidupan Mahmud Yunus di masa silam. agar dapat membuat rekonstruksi masa silam secara sistematis dan objektif. Maka tahapan harus diperlukan peneliti untuk menunjang penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensistensiskan data-data yang ada sehingga dapat menemukan fakta serta mendapatkan kesimpulan yang kuat.⁶¹

C. Sumber Data

Penelitian ini pada dasarnya bersumber pada data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Dalam penelitian ini sering disebut juga dengan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini ialah berbagai referensi yang berupa karya asli Mahmud Yunus yang berjudul Pokok – Pokok Pendidikan dan pengajaran yang dianggap bisa mendeskripsikan Pemikiran Mahmud Yunus dalam pembaharuan Pendidikan Islam. Sedangkan data sekunder ialah referensi yang ditulis dan dibahas oleh orang lain yang berhubungan dengan pemikiran

⁶¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2006), hlm. 73.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

Mahmud Yunus, dan buku-buku pendidikan Islam, buku tentang Industri 4.0, serta jurnal- jurnal dan publikasi lainnya yang menjadi topik permasalahan.

D. Seleksi Sumber

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan buku Pokok – Pokok Pendidikan Dan Pengajaran karya Mahmud Yunus yang dianggap dapat mendeskripsikan pemikiran Mahmud Yunus dalam pembaharuan pendidikan Islam

2. Data Sekunder

Buku-buku yang menjadi sumber data sekunder merupakan buku – buku yang terkait dengan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam Mahmud Yunus yang menunjang, baik yang berkaitan dengan Industri 4.0, maupun pendidikan Islam itu sendiri.

- 1) Abuddin Nata, Buku yang berjudul *Tokoh – Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- 2) Ramayulis dan Samsul Nizar, Buku yang Berjudul *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- 3) Ahmad Sabri, Buku yang berjudul *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.

- 4) Muhaimin dan Abdul Mujib, Buku yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1994.
- 5) Anshori LAL, Buku yang berjudul *Pendidikan Islam Transformatif*, Jakarta: Referensi, 2012.
- 6) Mahmud, Buku yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- 7) Hujair AH. Sanaky, Buku yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode *library research* yaitu mengumpulkan data dari buku yang menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan telaah secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data untuk bahan penelitian.
- b. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang meliputi transkrip, teks, bacaan, catatan, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen, dan lain-lain.⁶³

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), hlm. 206.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rencana untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data agar dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berlandaskan data yang telah diterima oleh peneliti. Analisis data berfungsi sebagai mereduksi kumpulan data sehingga menjadi perwujudan yang dapat dipahami lewat pendeskripsian secara logis dan sistematis agaryang menjadi fokus studi dapat dianalisis, diuji, serta dijawab secara cermat dan teliti. Teknik analisis data pada umumnya menggunakan tiga tahapan tingkatan yaitu deskriptif, analisis dan interpretatif. tingkatan ini merupakan tahapan dalam menguraikan, memferivikasi hingga dapat menemukan suatu kajian yang diinginkan. Semua tahapan ini sebagai usaha agar dapat mengungkap secara dalam dan luas akan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi (*Taxonomy Analysis*).⁶⁴

Jenis teknik analisis data ini, peneliti anggap memiliki relevan terhadap fokus studi tokoh pemikiran Mahmud Yunus dalam pembaharuan pendidikan Islam. Teknik analisis data taksonomi (*Taxonomy Analysis*) merupakan teknik analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum, akan tetapi analisis yang memfokuskan perhatian pada ranah tertentu yang sangat bermanfaat dalam mendeskripsikan fenomena atau problematika yang menjadi targer studi. Pada tahap analisis taksonomi ini, peneliti berupaya agar dapat memahami ranah-ranah tertentu yang selaras dengan fokus masalah atau target penelitian.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....hlm. 64.

Masing-masing ranah tersebut mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi bagian ranah, dan dari sub ranah itu dirincikan lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus sehingga tidak ada lagi yang tersisa atau habis (*exhausted*). Pada tahapan analisis ini peneliti dapat mendalami ranah dan sub ranah yang *urgent* dengan melalui konsultasi pada bahan-bahan pustaka sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Biografi Mahmud Yunus (1899-1982)

1. Riwayat Hidup Mahmud Yunus

Salah satu tokoh pembaharu pendidikan Islam di Indonesia yaitu Mahmud Yunus yang lahir pada hari Sabtu 16 Februari 1899 di Batusangkar Sumatra. Ia dilahirkan di desa Sungayang yang berjarak kurang lebih 7 km dari kota Batusangkar. Mahmud Yunus memiliki keluarga yang sederhana, yang dimana ayahnya bekerja sebagai seorang petani biasa yang berasal dari suku Mandahiling yang bernama Yunus bin Incek sedangkan ibunya bernama Hafsah binti M. Thahir yang berasal dari suku Chaniago. Walaupun terbilang keluarga yang sederhana mereka tetap taat dalam melaksanakan perintah agama.⁶⁵

Sedari kecil Mahmud Yunus telah menunjukkan atensi yang *intens* untuk mendalami ilmu agama Islam. Sejak Mahmud Yunus berusia 7 tahun ia mulai diajarkan belajar membaca Al-Qur'an oleh M. Thahir kakeknya yang dikenal dengan sapaan Engku Gadang.⁶⁶ Pada tahun 1908 telah dibuka sekolah desa oleh penduduk Sungayang. Mahmud Yunus pun terkesan dan memohon izin kepada ibunya agar menuntut ilmu disekolah desa tersebut. Dengan izin ibunya ia ikut serta

⁶⁵Muhammad Abdullah, *Pembaruan Pemikiran*, hlm 24

⁶⁶Nata, *Tokoh-tokoh.....*, hlm. 57

dalam pembelajaran di sekolah desa tersebut pada siang hari, dan ia tetap mengajarkan al-Qur'an pada malam harinya. Aktivitas ini dilakukannya setiap hari dengan giat dan memiliki *performance* yang baik. Akan tetapi, lambat laun Mahmud Yunus mulai merasakan bosan belajar di sekolah desa ini dikarenakan pembelajaran yang sering diulangi. Pada saat bosan seperti itu, ia mendapatkan pemberitahuan bahwa M. Thalib Umar kakeknya membuka Madrasah (sekolah agama) di surau Tanjung Sungayang yang bernama *Madras School* (Sekolah Surau).⁶⁷

Setelah beberapa waktu belajar di *Madras School* dengan giat dan memiliki prestasi yang cemerlang, Mahmud Yunus menjadi tenaga pengajar, ia juga menggantikan Syeikh H.M Thalib Umar terlebih lagi beliau juga diberi kepercayaan untuk memimpin *Madras School*. Selanjutnya pada bulan maret tahun 1923. Mahmud Yunus menjalani ibadah haji melewati Penang, Malaysia. Selesai menjalani ibadah haji, kemudian beliau belajar di Mesir untuk meneruskan pendidikannya yang sudah lama menjadi impiannya. Pada tahun 1924, Mahmud Yunus memperoleh peluang untuk melangsungkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar di Mesir. Setelah setahun melangsungkan pendidikan di Universitas Al-Azhar di Mesir beliau meraih *Shahadah Aliyah*. Selanjutnya beliau meneruskan pendidikannya ke Madrasah *Darul Ulum Al-Ulya* Cairo dan terdaftar selaku mahasiswa yang pertama dari

⁶⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 337.

Indonesia. Tahun 1930 selesai mengambil spesialisasi Tadris, alhasil Mahmud Yunus sukses dalam meraih ijazah Tadris dari akademi tersebut.⁶⁸

Dengan kedua ijazah yang telah diraihinya, bakatnya sebagai seorang Pendidik benar-benar telah terimplementasikan. Hal tersebut terlihat atas kesanggupannya memimpin sekolah-sekolah di samping beliau menjadi tenaga pengajar, seperti di dekolah *Al-Jami'ah Al-Islamiyah* Batusangkar ditahun (1931-1932). Kuliah di *Muallimin Normal Islam Padang Tahun* (1932- 1946). Akademi Pamong Praja di Bukittinggi tahun 1948-1949. Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta pada tahun (1957-1980), jadi Dekan serta Guru Besar di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun (1960- 1963). Rektor IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1966-1971. berkat jasa yang telah beliau lakukan di bidang pendidikan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengaruniakan Mahmud Yunus Doktor Honoris Causa dalam ilmu Tarbiyah.⁶⁹ Akhirnya ketika beranjak usia 83, tepatnya di tahun 1982 Mahmud Yunus mengeluarkan nafas untuk terakhir kali.⁷⁰ beliau wafat dikediamannya, Kelurahan Kebon Kosong Kemayoran, Jakarta Pusat, satu hari setelah itu, beliau dikuburkan di pemakaman Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah.

⁶⁸Zulmardi." Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Dalam Pendidikan". *Jurnal Ta'dib* Vol.12. No.1 Juni 2009, hlm 14., dikutip doi: <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v12i1.151> Diakses tanggal 24 November 2014.

⁶⁹*Ibid*

⁷⁰ Zed, *Riwayat Hidup*...., hlm. 24.

2. Upaya Mahmud Yunus dalam Pembaharuan Pendidikan

Pada permulaan abad ke-20 masyarakat Islam Indonesia telah mengalami beberapa perubahan baik dalam bentuk kebangkitan agama maupun pencerahan. Salah satu fokus diantaranya ialah dorongan kuat untuk melawan penjajah Belanda. Dalam melakukan perlawanan tidak mungkin bangsa Indonesia harus mempertahankan segala aktivitas perlawanan tersebut dengan cara tradisional dalam melawan kekuatan – kekuatan kolonialisme Belanda. Perlawanan tersebut mendorong umat Islam untuk mengadakan berbagai pembaharuan.⁷¹

Pembaharuan yang dilakukan pada waktu itu adalah sektor pendidikan. Karena pendidikan merupakan sektor strategis dalam mempengaruhi paradigma pemikiran masyarakat Indonesia. Secara otomatis perubahan Islam berjalan seiring dengan pembaharuan pendidikan Islam. Kemudian muncul gerakan pembaharuan pendidikan Islam di berbagai daerah di Indonesia. Mahmud Yunus merupakan salah satu tokoh pembaharu pendidikan Islam yang berasal dari Sumatra Barat. Kondisi pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20 pada umumnya masih bercorak tradisional. Kurikulum yang digunakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam masih bercorak dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum. Adapun orientasi pembelajaran masih bertumpu pada penguasaan materi melalui hafalan dan verbalistik, yakni mampu mengucapkan tapi tidak mengerti maksud, tujuannya, dan

⁷¹Abdullah, *Pembaharuan.....*, hlm. 26.

mengamalkannya. Sebagai contoh pengajaran bahasa Arab lebih banyak menekankan aspek gramatika tanpa diimbangi kemampuan menggunakannya dalam bentuk ucapan dan tulisan. Disamping itu pula pada saat itu belum ada lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Gerakan pembaharuan nyata yang dilakukan Mahmud Yunus terlihat pada masa jenjang karirnya yang dimulai pada tahun 1930 yang dimana awal mula beliau melakukan pembaharuan yakni memperbaharui madrasah *al-jami'ah al-Islamiyah* yang pernah dipimpinnya di Sungayang. Selain itu, beliau mendirikan sekolah yang bernama normal Islam yang dimana kurikulum disekolah ini mengintegrasikan antara ilmu umum dan agama. Sekolah ini juga, yang pertama kali mempunyai laboratorium kimia dan fisika yang berada disumatra Barat.⁷²

Kesuksesan yang telah diraih oleh beliau dalam pembaharuan dua madrasah tersebut, dapat membangkitkan ambisinya untuk membangun Sekolah Tinggi Islam (STI) di Padang, dan tepatnya pada tanggal 1 November 1940 tercapailah keinginannya tersebut. Namun, pada tanggal 1 maret 1942 sekolah ini mesti ditutup dikarenakan jepang tidak membolehkan keberadaan sekolah tinggi seperti itu.⁷³

Tidak sampai disitu, upaya yang beliau lakukan dalam pembaharuan pendidikan Islam. Pada tahun 1943 beliau terangkat menjadi konselor residen yang mewakilkan majelis Islam Tinggi. Dalam

⁷²Abudin Nata, *Tokoh-tokoh...*, hlm. 58.

⁷³*Ibid...*, hlm.59

jabatan selaku residen itulah, beliau mengupayakan masuknya pelajaran agama di sekolah pemerintah.⁷⁴ Disamping aktivitasnya dalam sektor pendidikan, beliau juga memimpin berdirinya bermacam majalah yang berada di Sumatra Barat, seperti al-Bayan di Bukittinggi, al-Itqan di Maninjau, serta al-Basyir, al-Munir, al-Manar di Padang Panjang. Di tahun 1947 beliau bermigrasi ke Pematang Siantar, dikarenakan Mahmud Yunus diangkat sebagai Kepala Bagian Islam pada Jawatan Agama Provinsi Sumatra. Beliau menyampaikan kepada PPK (Kanwil P&K) Provinsi Sumatra supaya memuat mata pelajaran agama ke dalam indeks pengajaran di berbagai sekolah Negeri sejak dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pendapat tersebut disetujui dengan baik oleh PPK Sumatra Barat.

Jabatan yang berikutnya yaitu beliau mendapat kepercayaan dari Menteri Agama ialah KH Abdul Wahid Hasyim untuk dijadikan sebagai kepala penghubung pendidikan agama pada Departemen Agama di Jakarta tepatnya pada 1 Januari 1951. Pada saat menjabat, beliau mengeluarkan kebijakan – kebijakan di antaranya⁷⁵ yaitu :

- a. Menciptakan kebijakan beserta Menteri P dan K serta Menteri Agama mengenai pendidikan agama di sekolah- sekolah swasta
- b. Membangun Pendidikan Guru Agama (PGA) di tahun 1951 pada 8 kota .

⁷⁴*Ibid*

⁷⁵*Ibid...*, hlm. 60.

- c. Menentukan program pendidikan agama Islam pada sekolah – sekolah dasar, mulai kelas IV-VI. Begitu juga, disekolah menengah.
- d. Menciptakan kebijakan beserta Menteri P dan K bersama Menteri Agama mengenai kebijakan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta .

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Mahmud Yunus memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam di Indonesia dengan berbagai macam upaya yang beliau lakukan, agar pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan dari sistem pendidikan yang lama/ konvensional menuju sistem pendidikan yang berkembang dengan tujuan agar lulusan pendidikan Islam memiliki kualitas yang baik yaitu memiliki pengetahuan, ketrampilan, serta pengalaman dalam bidang ilmu umum. Selain itu, juga memiliki kepribadian dan pemahaman Islami yang kuat. Sehingga terciptanya kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.

3. Karya – Karya Tulis Mahmud Yunus

Mahmud Yunus merupakan penulis yang sangat produktif, yang dimana karyanya telah banyak tersebar di seluruh Indonesia. Semasa hidupnya beliau sudah menghasilkan berbagai karya tulis yang berjumlah Empat Puluh Sembilan (49) berbahasa Indonesia dan Dua

Puluh Enam (26) berbahasa Arab.⁷⁶ Mengenai karya tulis beliau terbagi pada beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, fiqih (hukum Islam), akhlak, tafsir, sejarah, bahasa Arab, dan lain.lain. Pembagian bidang – bidang pada karya tulis beliau dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Karya Tulis Mahmud Yunus

No	Nama Bidang	Judul Karya Tulis/ Buku
1.	Pendidikan	Pimpinan Pelajar (I,II,III)
		Pengetahuan Umum dan Ilmu Mendidik
		Pokok- pokok Pendidikan dan Pengajaran
		<i>At – Tarbiyah Wa Ta'llim</i>
		Pendidikan di Negara- Negara Islam dan Intisari Pendidikan di Barat
		Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia
		Metodik Khusus Pendidikan Agama
2.	Fiqih (Hukum Islam)	Hukum Warisan Dalam Islam
		Hukum Perkawinan Dalam Islam
		Pelajaran Sembahyang Untuk Orang dewasa
		Manasik Haji Untuk Orang Dewasa.
		Marilah Sembahyang (Juz, I, II,III, IV), Puasa dan Zakat.
		Haji Ke Mekkah
3.	Akhlak	Beriman dan Berbudi Pekerti
		Lagu-Lagu Baru Pendidikan Agama Akhlak
		Akhlak Bahasa Indonesia
		Moral Pembangunan Dalam Islam
		Keimanan dan Akhlak (Juz, I, II, III, IV)
		Akhlak

⁷⁶*Ibid*...., hlm. 61.

4.	Tafsir	Tafsir al-Qur'an al-Karim 30 Juz
		Tafsir Al-Fatihah
		Tafsir Ayat Akhlak
		Juz' Amma dan Terjemahannya
		Tafsir al- Qur'an dan Terjemahnnya juz 1-10
		Pelajaran Huruf al-Quran
		Kesimpulan Isi al-Qur'an
		<i>Alif ba' Ta' Wa Juz' Amma</i>
		<i>Mudharat al-Israiliyyat fi at-Tafsir Wa al-Hadith</i>
5.	Sejarah	Sejarah Pendidikan Islam
		Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia
		Sejarah Islam di Minangkabau
		<i>Tarikh al-Fiqhu al-Islami</i>
		<i>Tarikh al-Islam</i>
6.	Bahasa Arab	Pelajaran Bahasa Arab (I, II,III,IV)
		<i>Al-Mukhtarat li al-Muthala'at a al-Mahfuzhat</i>
		Metodik Khusus Bahasa Arab
		Kamus Arab-Indonesia
		<i>Durus al- Lughat al-Arabiyah (Juz I dan II)</i>
		<i>Daras al-Lughat al-Arabiyah ala Tariqat al-Hadith</i>
		<i>Al-Muthala' at' wa al-Mahfuzat</i>
		<i>Muhadatsat al-Arabiyah.</i>

Berdasarkan gambar tabel diatas dapat diperjelas lebih rinci mengenai beberapa hasil karya Mahmud Yunus yaitu:

- a. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia

Buku ini merupakan cetakan kedua yang ditulis oleh Mahmud Yunus pada tahun 1979, dalam buku ini mendeskripsikan secara luas mengenai *Historis* atau sejarah perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di sebagian wilayah di Indonesia, termaksud dengan perkembangan dan pertumbuhan di institusi pendidikan Islam berangkat dari langgar, madrasah, pesantren serta sekolah *Islamic* lainnya. Tidak hanya itu, buku ini pula mengkisahkan tentang tokoh serta organisasi Islam yang berkembang serta tumbuh di penghujung periode 19 dan awal periode 20.⁷⁷

b. Metodik Khusus Pendidikan Agama

Buku ini merupakan cetakan ketiga yang diterbitkan pada tahun 1983. Inti dari buku ini, yaitu hanya sebagai pedoman untuk guru ataupun calon guru yang hendak mengajarkan pendidikan Agama dengan menggunakan metode dan pendekatan dalam menyampaikan pelajaran Islam disekolah.⁷⁸

c. Tafsir Al-Qur'an Karim

Buku ini merupakan cetakan ketujuh puluh enam yang diterbitkan pada tahun 1985. Prof. Dr. H Mahmud Yunus terinspirasi menulis buku ini, saat beliau sekolah di Dar al-Ulum, Mesir. Ketika itu, seorang gurunya menyampaikan nasihat yang membolehkan

⁷⁷ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam". *Jurnal Tarbiyah*. Vol.21. No.1, 2014, hlm. 99. Diakses pada tanggal 12 februari 2021.

⁷⁸*Ibid*...,hlm.100

bahkan menganjurkan terjemahan al-Qur'an ditulis dengan menggunakan bahasa daerah di area yang diperuntukkan bagi mereka yang tidak mengetahui bahasa Arab. Beliau menulis buku ini ketika pulang dari Mesir.⁷⁹

d. Kamus Arab – Indonesia.

Kamus ini diterbitkan di tahun 1989, yang dibuat khusus untuk para santri atau pelajar yang mau mempelajari bahasa Arab namun tidak mengerti tentang ilmu sharaf. Kamus ini berisikan tentang mufrad Arab yang deskripsi kosakatanya yang sukar untuk dipahami qaidah serta timbangan (*wazan*)nya, melainkan *native speaker* atau langsung didengar dari penutur aslinya.⁸⁰

e. *Tarbiyah Wa al-Ta'lim* (Pokok – Pokok Pendidikan dan Pengajaran).

Buku ini merupakan cetakan yang kesebelas yang diterbitkan pada tahun 1978. Buku ini menjelaskan mengenai pokok-pokok atau hakikat pendidikan serta pengajaran untuk para guru maupun calon guru secara spesifik serta dalam buku ini juga dijelaskan bermacam ketrampilan yang seharusnya dimiliki oleh pendidik sebelum melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar.⁸¹

⁷⁹*Ibid*

⁸⁰*Ibid.*, hlm.101

⁸¹*Ibid*

B. Pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam Pembaharuan Pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam

Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang penting dengan segenap ajarannya. Dasar dalam pendidikan Islam yaitu mempunyai sifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagat dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, antara material dan spiritual. Keseimbangan dalam pendidikan Islam tersebut bukan sekedar dengan *transfer of knowledge* atau mementingkan teori belaka, namun harus disertai dengan praktek agar dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan membangun seluruh aspek kepribadian serta potensi dan daya manusia.⁸² Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus tidak hanya mementingkan kerohaniannya melainkan harus diikuti dengan implementasi praktisnya dan amal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan tidak serta-merta hanya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari secara materi tetapi dibutuhkan pula

⁸²Ahmad Sabbri, *Pendidikan....*, hlm.11.

pendidikan akhlak dan pendidikan lainnya.⁸³ sehingga mengantarkan seseorang pada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi, agar mendapatkan kehidupan yang bahagia dan apa yang dikerjakannya dapat berguna bagi dirinya, bangsa, negara serta agamanya.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dari aspek tujuan pendidikan Islam, Mahmud Yunus menekankan pada bimbingan peserta didik, sehingga ketika meranjak dewasa mereka memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga terwujudlah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini, agar peserta didik dapat melaksanakan amalan akhirat mereka perlu di didik, supaya beriman, teguh dan beramal saleh. Untuk didikan itu harus diajarkan tentang keimanan, akhlak, ibadah dan isi-isi Al- Qur'an yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan dan yang haram harus di tinggalkan. Sedangkan untuk didikan anak – anak agar dapat melaksanakan pekerjaan dunia maka perlu diajarkan salah satu dari macam-macam perusahaan seperti, peternakan hewan, perkantoran, dan lain-lain sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.⁸⁴

Untuk memperoleh semua itu, anak-anak perlu belajar ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan dunia serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan amalan akhirat.

⁸³Yunus, *pokok-pokok..*, hlm. 26.

⁸⁴*Ibid...*, hlm. 10

Disamping itu, Mahmud Yunus mengharapkan agar lulusan pendidikan Islam harus lebih bermutu dibandingkan dengan lulusan pendidikan yang belajar disekolah yang sudah maju. dikarenakan lulusan pendidikan Islam sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian pada bidang ilmu – ilmu umum, serta mempunyai cakrawala dan kepribadian Islam yang kuat. Sehingga dengan begitu, dapat memperoleh dua kebahagiaan yang harmonis yaitu kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁸⁵

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Mahmud Yunus membagi tujuan pendidikan Islam menjadi 2 bagian pokok atau inti, yakni: *Pertama*, untuk kecerdasan perseorangan. *Kedua*, untuk keahlian dalam mengerjakan pekerjaan.⁸⁶

Menurut pendapat Mahmud Yunus, beliau menilai pendapat para ulama tradisonal yang mengungkapkan bahwasannya pendidik Islam hanya sekedar beribadah saja dan mempelajari agama Islam, hal tersebut menurutnya pemikiran yang terlalu sempit, kurang serta tidak sempurna. Sebab, menurut beliau, beribadah merupakan salah satu perintah Islam, yang dimana berhubungan dengan manusia terhadap tuhan. Sedangkan pekerjaan duniawi selaras dengan hubungan manusia yang tergambar pada pergaulan dengan sesama makhluk yang merupakan cara peribadatan kepada tuhan yang merupakan perintah

⁸⁵Nata, *Tokoh....*, hlm. 61-62

⁸⁶Yunus, *Pokok-Pokok....*, hlm.6

Islam.⁸⁷ Dengan demikian, pekerjaan duniawi juga termaksud dalam tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan telaah diatas, Mahmud Yunus menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah menyiapkan peserta didik sehingga pada saat dewasa nanti mereka mampu dan mahir dalam melakukan pekerjaan didunia serta amalan di akhirat, agar terwujudnya kebahagiaan didunia dan di akhirat. Untuk menjadikan peserta didik mahir dalam melakukan amalan akhirat, maka ia harus diajarkan mengenai keimanan, akhlak, ibadah, serta isi Al-Quran yang berkaitan dengan hal yang wajib dikerjakan dan hal yan wajib untuk ditinggalkan. Sedangkan untuk menjadikan peserta didik mahir dalam mengerjakan pekerjaan duniawi, maka merka wajib di didik untuk melakukan salah satu dari berbagai macam profesi, seperti bertani, berdagang, menjadi guru, dosen, bertukang, melukis, serta sebagainya, sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁸⁸

Selain itu, Mahmud Yunus menilai bahwasannya tujuan pendidikan Islam yang sangat utama dan *urgent* ialah pendidikan Akhlak, karena Rasulullah Saw, diutus kemuka bumi dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia. Atas dasar pemikiran tersebut, menurut beliau tugas yang paling utama yang menjadi tanggung jawab para ulama dan guru – guru agama, serta

⁸⁷Nata, *Pokok..*, hlm.62

⁸⁸Yunus, *Pokok-Pokok.....*,hlm.10

pemimpin – pemimpin Islam ialah mendidik anak –anak, para putra putri, pemuda, orang – orang dewasa serta masyarakat dengan tujuan pada umumnya ialah agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti mulia. Hal tersebut bukan berarti bahwa pendidikan jasmani, adil serta amal dipentingkan sama sekali, melainkan seluruhnya itu penting, tapi yang terpenting menurut beliau ialah pendidikan akhlak.⁸⁹

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dipahami dengan jelas bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membawa seseorang sehingga mengamalkan ajaran Islam secara sempurna, ialah ajaran yang memerintahkan seseorang bukan hanya menguasai pekerjaan – pekerjaan yang bersifat *ukhrawi*. Akan tetapi, pekerjaan yang bersifat duniawi secara menyeluruh serta dihiasi dengan akhlak memperoleh kebahagiaan hidup yang harmonis yaitu hidup didunia dan diakhirat.

Ringkasan tujuan pendidikan Islam menurut mahmud yunus tersebut, membuktikan secara jelas adanya dampak lingkungan masyarakat pada saat itu, yakni masyarakat yang kemajuannya tidak seimbang, mereka hanya mengutamakan urusan *ukhrawi* saja tanpa mementingkan urusan duniawi. Melalui uraian diatas, nampaknya mahmud yunus ingin membawa umat Islam untuk maju secara seimbang melalui pendidikan yang sebagai alatnya.⁹⁰

⁸⁹Nata,*Tokoh-Tokoh....*,hlm. 63

⁹⁰*Ibid....*,hlm.64

3. Materi Pendidikan Islam

Menurut Mahmud Yunus materi pendidikan Islam atau macam-macam mata pelajaran itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Mata pelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran bertujuan agar sampai kepada hakikat (kebenaran) baru yang belum diketahui oleh peserta didik, baik dari hakikat ilmiah atau kesusasteraan. Dengan perkataan lain, mata pelajaran yang membutuhkan pikiran, pembahasan dan pertukaran pikiran agar sampai kepada kaidah umum atau kebenaran baru. Seperti pelajaran ilmu alam, kimia, nahu/shorof, dan lain-lain.
- b. Mata pelajaran untuk mencapai tingkat kemahiran dan ketangkasan merupakan mata pelajaran kesenian yang praktis yang membutuhkan latihan dan mencotoh, agar menjadi mahir dan tangkas dalam mengerjakan. Misalnya dalam menulis dan menggambar, perlu adanya latihan, meniru, serta pengulangan, sehingga peserta didik dapat mengerjakannya dengan cepat, bagus dan mahir.
- c. Mata pelajaran untuk memperhalus perasaan merupakan mata pelajaran seni suara, syair – syair, gambar- gambar, serta lagu-lagu. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mendidik peserta didik, agar mencintai keindahan dan menghargainya serta takjub atas keindahannya itu. Dalam pelajaran ini yang perlu diperhatikan

yaitu pendidikan rasa dan perasaan serta pendidikan keindahan. Sehingga, peserta didik bisa merasakan keindahan perkataan, kemanisan susunan kalimat serta kebaikan tata bahasanya.⁹¹

Mengacu kepada uraian klasifikasi materi yang disampaikan oleh Mahmud Yunus di atas, dapat kita lihat bahwa klasifikasi tersebut menawarkan konsep penyampaian materi untuk dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Tingkatan dari tahapan yang dilakukan dalam memberikan materi pelajaran disesuaikan berdasarkan tingkat satuan pendidikan peserta didik. Tingkatan pelaksanaan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu pendidikan Islam di sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), serta sekolah menengah akhir (SMA) dan yang terakhir perguruan tinggi.

4. Metode Pendidikan Islam

Metode yaitu jalan atau cara yang akan dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik. Cara itu merupakan *khuttah* (garis) yang telah direncanakan ketika sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas pada saat mengajar.⁹²

Dalam penggunaan metode, Mahmud Yunus menggunakan sistem pengajaran yang baru, ialah pada siang hari peserta didik belajar dikelas masing – masing, serta dilanjutkan pada malam harinya yang

⁹¹Yunus, *Pokok - Pokok...*, hlm.112-113

⁹²*Ibid.*, hlm.85.

berfokus terhadap pengembangan kreativitas anak. Salah satu contohnya seperti beliau meminta satu diantara mereka untuk membaca buku bahasa Arab dan yang lain memperhatikannya dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik. jika dirasa penjelasan anak tersebut kurang, maka beliau menambahkannya untuk menjelaskannya lagi. Melalui metode ini peserta didik akan aktif di dalam kelas.

Menurut pemikiran Mahmud Yunus metode lebih *urgent* dibandingkan dengan aspek lainnya. Karena pada kenyataannya banyak pendidik yang bisa menguasai materi pelajaran, tetapi tidak dapat mentransferkan materi tersebut pada peserta didik sebab pendidik belum bisa menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam proses aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mahir dalam memilih, memahami serta menguasai metode yang digunakannya serta mampu mendorong peserta didiknya dalam berfikir, bukan hanya menghafal.⁹³

Disamping itu, penerapan metode pada suatu mata pelajaran, Mahmud Yunus sangat memperhatikan pada faktor psikologi peserta didik yang berkaitan pada kaidah-kaidah pengajaran modern ialah perbuatan dengan contoh suri tauladan yang baik. sebab pendidik haruslah mampu dalam mengidentifikasi perbedaan dari masing – masing setiap peserta didiknya. Untuk mengetahui keadaan psikis

⁹³Nata, *Tokoh – Tokoh.....*, hlm.65

peserta didik yang diajar, pendidik dapat mendesain metode yang tepat untuk diterapkannya dikelas yang beragam bentuk karakter peserta didiknya. Dari penjelasan tersebut sangat jelas konsep pemikiran Mahmud Yunus yang disosialisasikannya benar-benar komperhensif, yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.⁹⁴

Aspek kognitif dapat mewujudkan peserta didik yang selalu berfikir secara rasional, dan kritis untuk menerima serta memahami pelajaran. Sedangkan aspek afektif dapat membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, serta meneladani nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh pendidik dalam diri peserta didik, dan konsep ini akan berjalan baik ketika dibarengi dengan sikap keteledanan pendidik dalam berkomunikasi pada peserta didik dikehidupan sehari – hari. Lain halnya dengan aspek psikomotorik yang dapat membantu peserta didik lebih tertuju pada perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik, serta langsung dapat mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya di masyarakat.⁹⁵

Disamping itu, Mahmud Yunus mendeskripsikan beberapa kaidah dalam mengajar diantaranya yaitu: ketentuan mengenai kewajiban seorang pendidik dalam mengulang (*apprsepsi*) materi pembelajaran, seperti ketika melakukan aktivitas dalam kelas pendidik mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi

⁹⁴*Ibid*

⁹⁵*Ibid*....., hlm.65-66

pembelajaran yang akan disampaikan saat ini sehingga terjadi hubungan fungsional serta berkisanambungan antara pelajaran-pelajaran yang diajarkan tersebut. Selain itu, seorang pendidik harus membangkitkan minat peserta didik dengan cara mendongengkan tokoh – tokoh motivator yang dapat memberikan inspirasi serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mengaktifkan panca indera mereka baik dengan lisan, tulisan, perbuatan serta dengan alat peraga lainnya. Dengan cara seperti itu, peserta didik dilatih untuk berfikir dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri, serta dapat menguasai pelajaran yang diberikan dengan baik.⁹⁶

Pada saat aktivitas pembelajaran, Mahmud Yunus memberi saran kepada pendidik agar pendidik mendesain serta berkreasi dalam mengelola kelas, sehingga terwujudlah suasana kelas yang bervariasi dan baik serta beliau juga menyarankan agar ketika hendak mengajar itu berada ditengah – tengah peserta didik. Dengan begitu, diharapkan pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan penuh kasih sayang. Terwujud interaksi antara sesama peserta didik, adanya diskusi dan pendidik dapat memperhatikan secara langsung kegiatan peserta didik di saat proses pembelajaran. Pendidik mengetahui kehidupan keseharian mereka, kecenderungan potensi yang dimiliki, kemampuannya. Penyampaian pelajaran pun harus sesuai dengan

⁹⁶Yunus, *Pokok-Pokok.....*, hlm. 77 - 83

penglokasian waktu serta suasana dengan metode yang bervariasi, yaitu seputar metode tanya jawab, diskusi serta diselingi dengan metode lainnya.⁹⁷

Berkaitan dengan metode pengajaran yang efektif dan efisien, Mahmud Yunus menjelaskan beberapa asas atau kaidah umum metode pengajaran. Asas –asas tersebut di rincikan sebagai berikut:

- a. Membatasi tujuan pembelajar, ketika tujuan pembelajaran dianggap memiliki banyak kompetensi yang harus pendidik kuasai, maka pendidik harus membatasi tujuan pembelajarannya. Pendidik wajib memikirkan serta memilih metode yang tepat dan benar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Penguasaan bahan pembelajaran beserta metodenya. Peserta didik harus memahami dan menguasai konsep materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Pendidik harus pandai dalam menyusun serta mendesain bahan pengajaran secara inovatif dan semenarik mungkin sehingga proses penyampaian materi tersebut dapat diberikan secara maksimal. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik mulai dari pembukaan pada proses pembelajaran dan kegiatan inti pada proses penyampaian materi serta penutup dalam suatu kegiatan pembelajaran

⁹⁷Nata, *Tokoh-Tokoh....*, hlm 67-68

agar materi yang telah disediakan dapat disampaikan secara efektif pada waktu yang telah disediakan.

- c. Appersepsi, ialah pendidik harus membiasakan dalam menghubungkan dan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang baru yang ingin disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat menerima serta mengaitkan materi secara baik.
- d. Fokus terhadap pemilihan metode pembelajaran yang dimana dalam memilih metode dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menarik perhatian serta minat peserta didik.
- e. Memanfaatkan panca indera. Seorang pendidik wajib bisa mengetahui serta memahami gaya belajar dari peserta didik yaitu dengan memanfaatkan panca indera peserta didik tersebut. Sebab dengan panca indera peserta didik tersebut merupakan pintu masuknya suatu ilmu pengetahuan.
- f. Mengikutsertakan peserta didik dalam proses pelajaran, yang dimana pada proses aktivitas belajar mengajar ini, pendidik wajib melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga terwujudlah interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif, yang dapat membangun cara

belajar aktif serta memanfaatkan pendidik sebagai fasilitator,

- g. Dalam penyusunan materi pelajaran, pendidik wajib mengaitkan serta membawa alur pemikiran peserta didik ke hal-hal yang kongkrit kemudian ke hal-hal yang abstrak
- h. Membentuk adat kebiasaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik bertanggung jawab dalam membentuk adat kebiasaan peserta didik dengan baik, Pendidik haruslah membimbing dan mengawasi mereka dengan sebaik – baiknya dan mencintai mereka layaknya anak sendiri.
- i. Penyusunan pelajaran yang dilakukan secara sistematis yang dimana alur pemikiran diarahkan pada materi yang mudah terlebih dahulu, kemudian ke materi yang sulit.⁹⁸

Dari penjelasan diatas, tergambaran dengan jelas bahwa metode yang efektif dan efisien merupakan aspek yang harus dijadikan sebagai salah satu aspek yang terpenting dalam proses pembelajaran yang dimana perlu memperhatikan aspek tujuan, materi, sifat, kecenderungan anak, fasilitas anak serta alokasi waktu yang ada. Dalam hal ini bukan berarti bahwa metode yang efektif serta efisien itu hanya satu, akan tetapi banyak yang bervariasi. Memaksimalkan metode pembelajaran secara maksimal pada bahan ajar dan materi pembelajaran agar proses penyampaian materi dapat diberikan secara

⁹⁸Yunus, *Pokok-pokok.....*, hlm. 77-84

maksimal. Pendidik perlu bisa memilih metode yang paling tepat untuk dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan agar terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam berbagai Aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotik.

5. Pendidik

Pendidik memiliki tugas yang sangat *urgent*, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki kesempatan yang sangat besar dalam memperbaiki berbagai hal yang tidak baik dalam masyarakat. Seorang guru tidak hanya menjadi pengajar saja, akan tetapi, pendidik harus menjadi contoh serta suri teladan yang dapat ditiru dan memberi petunjuk kejalan yang benar.⁹⁹

Menurut Mahmud Yunus untuk menjadi seorang guru, maka harus memiliki sifat – sifat, yaitu:

- a. pendidik harus mengasihi peserta didiknya, sebagaimana ia mengasihi anaknya sendiri.
- b. hubungan antara pendidik dengan peserta didik haruslah baik dan erat.
- c. pendidik wajib memperhatikan keadaan peserta didik dan mempelajari jiwanya.
- d. pendidik haruslah sadar atas kewajibannya kepada masyarakat.

⁹⁹*Ibid....*, hlm. 59

- e. Pendidik harus menjadi suri teladan bagi keadilan, kesucian serta kesempurnaan.
- f. Pendidik haruslah memiliki sikap jujur dan ikhlas.
- g. Pendidik haruslah berhubungan pada kehidupan masyarakat.
- h. Pendidik haruslah belajar secara terus – menerus.
- i. pendidik haruslah pandai mengajar, baik pimpinannya dan bijaksana dalam perbuatannya.
- j. pendidik haruslah memiliki jiwa yang modern.
- k. Pendidik haruslah memiliki cita -cita yang tetap.
- l. pendidik haruslah berbadan sehat.
- m. Pendidik haruslah membiasakan peserta didiknya, agar mereka percaya kepada diri sendiri.
- n. Pendidik haruslah mengutamakan hakikat atau intisari pelajaran, tidak hanya bentuk yang lahir saja.
- o. pendidik haruslah berbicara kepada peserta didik dalam bahasa yang mudah dipahami.
- p. Pendidik haruslah memikirkan pendidikan akhlak.
- q. Pendidik haruslah memiliki kepribadian yang kuat.¹⁰⁰

Berdasarkan urain diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sosok Mahmud Yunus memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam, beliau sangat memperhatikan kepribadian seorang pendidik sehingga pendidikan

¹⁰⁰*Ibid*....., hlm. 61-73

Islam itu dapat mengalami perubahan dan perkembangan. Karena salah satu yang menjadi faktor penunjang pembaharuan dan perkembangan pendidikan Islam yaitu pendidik. Maka pendidik harus memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik agar pendidikan Islam tersebut mengalami kemajuan serta perkembangan.

6. Kurikulum

Dari segi kurikulum, Mahmud Yunus merupakan sosok yang pertama memelopori adanya kurikulum yang bersifat *integrated* yakni memadukan antara Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan umum di lembaga pendidikan Islam. Spesifiknya dalam perkembangan pengajaran bahasa Arab. Awal mulanya pengajaran bahasa Arab iebih banyak memfokuskan pada aspek gramatika tanpa diimbangi dalam kemampuan menggunakannya pada bentuk dalam membuat metode pengajaran baru yang beliau perkenalkan dengan sebutan nama *al-Thariq al- Mubasyarah (direck methode)* yang mengajarkan berbagai macam komponen ilmu bahasa Arab secara *integrated* dan diposisikan dalam penerapannya pada percakapan sehari-hari.¹⁰¹

Mahmud Yunus menganjurkan kurikulum bahasa Arab yang *integrated* antara satu cabang lainnya dalam ilmu bahasa Arab. Seorang peserta didik diberikan cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang dipadukan dalam menerapkannya pada pergaulan hidup sehari –hari.

¹⁰¹Biltiser Bachtiar Manti, dkk, "Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam DI Indonesia". *Ta'dibuna: International Journal Of Islamic Education*. Vol. 5.No.2, october 2016, hlm. 175. Diakses pada tanggal 06 Mei 2021

Menurut Mahmud Yunus, jika di sekolah-sekolah swasta Belanda, bahwa Belanda dijadikan sebagai bahasa pengantar, maka tidaklah salah jika di sekolah madrasah bahasa Arab dijadikan bahasa pengantar dalam mempelajari ilmu agama Islam serta ilmu-ilmu lainnya.¹⁰²

Mahmud Yunus secara garis besar mendeskripsikan pokok-pokok rencana pelajaran dalam berbagai macam tingkatan pendidikan Islam tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Rencana pelajaran *kuttab* (Pendidikan dasar) yaitu membaca al-Qur'an dan menghafalnya, pokok-pokok agama Islam. Seperti cara berwudhu, shalat, puasa, menulis kisah atau riwayat orang-orang besar Islam, membaca serta menghafal syair-syair berhitung, pokok-pokok nahwu serta sharaf. Lamanya belajar di *kuttab* ini, tidaklah sama, terpaut pada kecerdasan serta kemampuan masing-masing peserta didik, sebab sistem pengajaran pada saat itu, belum dilaksanakan secara klasikal sebagaimana pada umumnya sistem pengajaran pada saat sekarang ini, akan tetapi pada umumnya peserta didik menyelesaikan pendidikan dasar ini selama kurang lebih 5 Tahun
- b. Rencana pelajaran tingkat menengah : al-Quran, bahasa Arab dan kesusastraan, fiqih, tafsir, hadits, nahwu, sharaf ilmu-ilmu pasti, ilmu falaq, mantiq, ilmu-ilmu alam, tariq, musik serta

¹⁰²*Ibid*

kedokteran. selain itu, terdapat mata pelajaran yang bersifat kejujuran seperti untuk menjadi seorang ahli tulis dikantor – kantor. Selain dari belajar bahasa, peserta didik disini perlu belajar surat menyurat, diskusi serta debat.

- c. Rencana pelajaran dalam pendidikan tinggi. Pada umumnya pelajaran pada perguruan tinggi ini dibagi menjadi dua jurusan, yakni : *Pertama*, Jurusan ilmu-ilmu agama dan bahasa serta sastra Arab, meliputi: tafsir al-Qur'an, fiqh dan ushul fiqh, hadits, sharaf, nahwu, balaqah bahasa Arab serta kesusastraannya: *Kedua*, Jurusan ilmu-ilmu umum, meliputi: kimia dan ilmu-ilmu Alam, mantiq, musik, ilmu-ilmu pasti, ilmu ukut, ilmu ilahiyah, ilmu falaq, ilmu hewan, ilmu tumbuh-tumbuhan serta kedokteran.¹⁰³

Disamping itu, Mamhud Yunus juga aktif dalam melakukan modifikasi mata pelajaran. Sebagai seorang yang pernah mengalami pendidikan di surau dengan sistem halaqah, beliau memahami betul tentang kelebihan dan kekurangan materi pelajaran pada masa itu, sebab itu, berbekal dari kapabilitas dan kemampuan keilmuan yang beliau miliki dan didorong oleh suasana perubahan yang gegap gempita, beliau melakukan beberapa inovasi dalam menyusun materi-

¹⁰³*Ibid*....., hlm 176

materi pelajaran sesuai tingkatan kelas yang juga pernah mengalami pembaharuan.¹⁰⁴

Berikut ini, penjelasan materi pelajaran sistem tradisional atau yang dikenal dengan sistem halaqah dan sistem baru yang merupakan hasil modifikasi belia bersama rekan – rekannya di sekolah Al – Jamiah Al – Islamiyah di sungayang dan norma Islam (Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Padang, yakni:

“Kemudian madrasah-madrasah guru itu tersebar diseluruh Indonesia, tetapi sayang rencana pengajaran pelajaran madrasah – madrasah itu tidak sama ada yang memasukkan 30% pengetahuan umum ada yang 40% dan ada pula yang 50% atau lebih. Tahun pengajarannya pun tak sama, ada yang 3 tahun dan ada pula yang 50% atau lebih. Tahun pengajarannya pun tak sama, ada yang 3 tahun dan ada pula yang 4 tahun, yaitu sesudah tamat dari madrasah Diniyah, Tsanawiyah, Thawalib, Whusta, dan Tarbiyah Islamiah atau setingkat dengan itu (7 tahun belajar Agama dan bahasa Arab sesudah tamat Quran dan sekolah desa = S.R. 3 tahun).”¹⁰⁵

Mahmud Yunus mengklasifikasikan mata pelajaran yang diterapkan dalam beberapa sekolah pendidik atau guru Islam menjadi enam kategori pelajaran, yakni: *Pertama*, ilmu Agama. *Kedua*, Kesusasteraan dan bahasa Arab. *Ketiga*, Pengetahuan umum, meliputi: aljabar, berhitung dagang, Ilmu ukur, ilmu alam, ilmu hayat, sejarah dunia Islam, ilmu bumi, tata Negaragerak badan serta bahasa Inggris. *Keempat*, ilmu mendidik dan mengajar. *Kelima*, ilmu jwia. *Keenam*, ilmu kesehatan.¹⁰⁶

¹⁰⁴*Ibid*

¹⁰⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: HIDAKARYA AGUNG, 1996), hlm. 103

¹⁰⁶*Ibid*.....,hlm. 104.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tokoh Mahmud Yunus telah nampak dalam mencurahkan perhatian tenaga dan pemikirannya dalam pembaharuan pendidikan Islam, salah satunya melalui pembaharuan kurikulum yang beliau lakukan dari kurikulum yang tradisional menjadi kurikulum baru atau modern dengan mengintegrasikan kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum.

7. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi proses bertumbuh dan berkembangnya pemikiran anak. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemerhati dan pelaku pendidikan untuk memperhatikan setiap lingkungan yang dilalui oleh anak dalam berinteraksi. Sehubungan dengan lingkungan, menurut Mahmud Yunus, pendidikan memiliki tempat – tempat yang harus diperhatikan sehingga dapat tersedia dengan terencana, yaitu :

1. Rumah tangga

Rumah tangga memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak. Sebagaimana rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang pandai dalam mendidik anak akan menghasilkan anak yang terdidik. Sebaliknya, jika rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang tidak pandai dalam mendidik anak akan menghasilkan anak yang

tidak terdidik.¹⁰⁷ Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh dan suri teladan bagi anak-anaknya baik itu dari segi akhlak, perkataan atau ucapan serta kelakuan atau adab yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mengacu kepada uraian Mahmud Yunus tersebut di atas terkait dengan rumah tangga, peneliti sependapat bahwa rumah tangga merupakan salah satu aspek utama dalam lingkungan pendidikan anak, termasuk dengan pendidikan Islam. Terlebih, pada masa sekarang, yakni pada masa ketika hampir segala sesuatunya dapat dilakukan secara cepat dan mudah (instan), setiap tindak-tanduk orang tua akan menjadi preseden atau contoh bagi anak. Orang tua yang selalu memanfaatkan berbagai teknologi canggih demi melakukan segala sesuatunya dengan instan, tentunya akan menjadikan anak meniru hal tersebut dan pada akhirnya akan membentuk anak yang juga memiliki pemikiran instan dan cenderung mengabaikan prosesnya.

2. Sekolah

Sekolah merupakan tempat mendidik dan mengajar peserta didik. Sekolah yang didirikan dengan tujuan melaksanakan dasar pokok yaitu mendidik semua anak

¹⁰⁷Yunus, *Pokok - Pokok.....*, hlm. 27

dengan pendidikan yang sebenarnya, agar mereka kelak menjadi sosok yang bermanfaat dikemudian hari.¹⁰⁸ Sekolah mempunyai kewajiban tidak hanya mengajar, melainkan bertanggung jawab tentang perbaikan masyarakat kemanusiaan dan kehidupan manusia. Dalam hal ini, sekolah harus menjadi sumber kebaikan, menjadi sumber akhlak yang mulia, serta menjadi tempat untuk kesuciaan dan kesempurnaan. Jika sekolah belum mencapai kesempurnaan tersebut baik dari segi amal perbuatan, jasmani, akhlak, serta kerohanian dan perasaan, berarti belum menunaikan kewajibannya terhadap pendidikan dan pengajaran.¹⁰⁹

3. Tempat permainan gerak badan

Permainan gerak badan merupakan hal yang sangat penting untuk pendidikan akhlak, dibawah pimpinan guru yang ahli. Permainan gerak badan ini memiliki pengaruh yang sangat besar untuk ketetapan dan kesehatan tubuh serta memperbaiki akhlak. Permainan ini, mendidik anak-anak agar membiasakan rajin, tetap bekerja, sabar, berjuang untuk mendapatkan kemajuan,. Apabila anak – anak menjadi anggota di suatu klub permainan, ia akan didik agar bekerja untuk kepentingan klubnya, menghormati

¹⁰⁸*Ibid*....., hlm.29

¹⁰⁹*Ibid*...., hlm 31

peraturan klubnya serta melupakan kepentingan dirinya sendiri. Semuanya itu merupakan pelajaran akhlak yang dicapai dalam klub permainan.¹¹⁰

4. Lingkungan dan pergaulan dalam masyarakat

Lingkungan dan pergaulan dalam masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk akhlak. Suatu lingkungan yang baik akan menjadikan peserta didik berakhlak baik. Begitu pun sebaliknya, jika lingkungan yang buruk akan menjadikan anak – anak yang berakhlak buruk pula. Oleh sebab itu , wajiblah sebagai seorang pendidik memperhatikan lingkungan yang berkaitan dengan peserta didik atau anak-anak di luar rumah tangga. Begitu juga wajiblah diperhatikan teman – teman sejawatnya yang bermain dengannya setiap hari, karena akan memberikan pengaruh yang besar pada akhlak anak.¹¹¹

C. Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dengan Tantangan di era Industri 4.0

Pendidikan 4.0 ialah peristiwa yang diakibatkan sebagai respon pada kebutuhan industri 4.0 yang dimana manusia dan mesin diselaraskan agar memperoleh solusi, memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi

¹¹⁰ *Ibid*.....,hlm.32

¹¹¹ *Ibid*.....,hlm.33

dan menemukan berbagai kemungkinan terhadap inovasi baru yang dapat digunakan untuk perbaikan kehidupan manusia di zaman modern.

Menurut Kasali dalam kutipan Sabari menjelaskan bahwa era disrupsi ialah masa yang mengancam dan memiliki tantangan yang berat pada kehidupan manusia. Bagi mereka yang tidak mempunyai kemampuan untuk beradaptasi pada perubahan, tentu saja akan mengalami banyak kesulitan dan mengurangi gelombang kehidupan sehari-hari yang penuh perubahan dan persaingan khususnya dalam pendidikan Islam.¹¹²

Pada era industri 4.0, pendidikan Islam memiliki tantangan yang harus dihadapi, yaitu : *Pertama*, untuk Pendidik dan peserta didik maupun kiai serta santri merupakan korelasi manusia yang memiliki nilai strategis pada Islam. Kompetensi pendidik/guru tidak cukup hanya menerapkan proses belajar atau mengajar seperti puluhan tahun yang lalu, dimana guru hadir untuk absen, masuk kelas, tanya jawab, dan diskusi. Pendidik nantinya juga dituntut agar mampu dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang canggih. tatkala dahulu pendidik ialah satu-satunya sumber belajar, akan tetapi dimasa sekarang siapapun dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai macam media dan sumber digital lainnya. *Kedua*, belajar tanpa adanya pendidik maka pendidiknya merupakan setan. Ini mungkin mirip dengan pertama, namun ada hal yang membedakan ialah nilai terhadapnya dimana kepercayaan Islam dalam menuntut ilmu haruslah bersambung dan tidak terputus dari sumber aslinya. Tingkat keahlian

¹¹²Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 2

keilmuan seseorang dapat dilihat dari kemutawatiran sanad ilmu yang diduplikasinya. Semakin banyak sanad, semakin valid keilmuannya. Hal ini juga menjadi dasar terhadap pendidikan modern di era industri 4.0, dimana referensi merupakan hal yang terpenting dari sebuah ilmu. Pendidik dalam konteks Islam, tak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi harus berfungsi sebagai *ushwatun hasanah* yang tercermin melalui sikap dan perilaku.¹¹³

Dengan demikian, mengingat tantangan tersebut, maka pendidik maupun kiai yang sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam harus secara kontinyu meningkatkan kompetensinya, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal terhadap peserta didik atau santri generasi milenial. Ironisnya jika peserta didik atau santri era industri 4.0 . masuk dalam lingkup industri 3.0, akan tetapi diajarkan oleh guru atau kiai di era industri 2.0 atau bahkan 1.0. Jika kondisi ini terjadi, maka kualitas pendidikan akan terus mengalami ketertinggalan dibanding dengan negara lain yang sejak dini telah mempersiapkan diri menghadapi perubahan besar ini. Oleh karena itu, kualitas guru atau kiai harus sesuai dengan *performa* pendidik yang dibutuhkan dalam era industri 4.0¹¹⁴

Selain terdapat tantangan dalam pendidikan Islam, ada pula persoalan kompleks yang terjadi dalam pendidikan Islam pada era saat ini,

¹¹³*Ibid...*, hlm.14.

¹¹⁴*Ibid...*, hlm.3

khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia, meliputi :*Pertama*, Orientasi pendidikan Islam masih harus dipastikan kemana arahnya terhadap tujuan yang seharusnya sesuai pada orientasi Islam. Pendidikan Islam hanya berfokus pada mentransferkan ilmu pengetahuan keagamaan saja. *Kedua*, praktek dalam pendidikan Islam masih menjaga warisa lama dalam artian masih mempelajari ilmu klasik sehingga ilmu modern tidak tersentuh. *Ketiga*, umat Islam masih sibuk terlena pada romantisme masa lalu. Kejayaan umat Islam masa lalu sampai pada saat ini masih berdampak pada mindset umat Islam. Mereka masih bangga terhadap kejayaan masa silam, sehingga mereka tidak menyadari bahwa kebanggaan tersebut malah akan membuat ketertinggalan. *Keempat*, model pembelajaran pendidikan Islam masih berfokus pada menegasi interaksi edukatif, pendekatan intelektual verbalistik serta komunikasi humanistik antara peserta didik dan pendidik.¹¹⁵ Oleh sebab itu, untuk menyambut pendidikan di era industri 4.0 mau tidak mau segala tantangan dan problematika yang terjadi harus mampu mencari solusinya. Jika tidak maka akan kesulitan dalam menciptakan pendidikan Islam yang bersifat kontekstual dalam perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi serta pembaharuan dalam seluruh aspek pada pendidikan Islam. Salah satu tokoh pencetus pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yaitu Mahmud Yunus.

Mahmud Yunus yang memiliki perhatian serta komitmen yang kuat terhadap usaha membangun, meningkatkan, serta mengembangkan

¹¹⁵Rahman. *Pendidikan.....*, hlm. 46

pendidikan Islam menjadi suatu bagian yang terintegrasikan dari peraturan pendidikan yang diberikan kepada segenap masyarakat yang berada di Indonesia, terkhusus yang beragama Islam.¹¹⁶ Perhatian serta komitmen terhadap usaha membangun, meningkatkan, serta mengembangkan dapat dilihat dari pemikiran atau gagasan yang beliau lakukan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Adapun pembaharuan pemikiran milik Mahmud Yunus dalam pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam

menurut Mahmud Yunus Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan kerohaniannya melainkan harus diikuti dengan implementasi praktisnya dan amal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan tidak serta-merta hanya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari secara materi tetapi dibutuhkan pula pendidikan akhlak dan pendidikan lainnya. sehingga mengantarkan seseorang pada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi, agar mendapatkan kehidupan yang bahagia dan apa yang dikerjakannya dapat berguna bagi dirinya, bangsa, negara serta agamanya.¹¹⁷

Selaras dengan yang dikemukakan oleh M.Yusuf Al-Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia sepenuhnya, yang mempunyai akal dan hatinya, akhlak dan ketrampilannya serta rohani dan jasmaninya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu

¹¹⁶Nata, *Tokoh –Tokoh...*, hlm.61

¹¹⁷Yunus, *pokok-pokok...*, hlm. 26.

menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai ataupun perang, serta menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan manusia serta pahitnya.¹¹⁸

Jika direlevansikan di era saat ini, bahwa pemikiran Mahmud Yunus masih relevan, disebabkan pola pikir beliau yang tidak hanya berfokus pada satu bidang pendidikan saja, melainkan menyetarakan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dalam hal pertumbuhan dan perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia sebagai insan kamil. Walaupun pola pemikiran beliau terbilang lama, akan tetapi masih digunakan hingga saat ini.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Jika ditinjau dari aspek tujuan pendidikan Islam, Mahmud Yunus lebih menekankan pada bimbingan peserta didik, sehingga ketika meranjak dewasa mereka memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga terwujudlah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini, agar peserta didik dapat melaksanakan amalan akhirat mereka perlu di didik, supaya beriman, teguh dan beramal saleh. Untuk didikan itu harus diajarkan tentang keimanan, akhlak, ibadah dan isi-isi Al-Qur'an yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan dan yang haram harus di tinggalkan. Sedangkan untuk didikan anak – anak

¹¹⁸M. Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna (ter). Bustami A. Gani & Zainal Abidin Ahmad*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.94.

agar dapat melaksanakan pekerjaan dunia maka perlu diajarkan salah satu dari macam-macam perusahaan seperti, peternakan hewan, perkantoran, dan lain-lain sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.¹¹⁹

Mengacu pada pemikiran Mahmud Yunus terkait dengan tujuan pendidikan Islam yang ada pada saat ini, masih relevan. Sebab pola pikir yang beliau kemukakan diatas, dapat melahirkan cendekiawan yang memiliki karakter dan ketrampilan yang dapat menyeleraskan antara pekerjaan dunia serta amalan akhirat sehingga tergapailah kehidupan yang seimbang.

Terkait dengan hal diatas, Al- Abrasyi menambahkan bahwa tujuan khusus pendidikan Islam, meliputi: pendidikan akhlak , mempersiapkan peserta didik guna hidup didunia dan akhirat, kecerdasan dalam ilmu, serta mempunyai kapabilitas bekerja dalam masyarakat.¹²⁰

3. Materi Pendidikan Islam

Menurut Mahmud Yunus materi pendidikan Islam terbagi atas 3 macam mata pelajaran diantaranya,yaitu : *Pertama*, Mata pelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam artian, mata pelajaran yang membutuhkan pikiran, pembahasan dan pertukaran pikiran agar sampai kepada kaidah umum atau kebenaran baru.

¹¹⁹*Ibid...*, hlm. 10

¹²⁰ Syaiban, *Falsafah.....*,hlm.444

Seperti pelajaran ilmu alam, kimia, nahu/shorof, dan lain-lain. *Kedua*, Mata pelajaran untuk mencapai tingkat kemahiran dan ketangkasan merupakan mata pelajaran kesenian yang praktis yang membutuhkan latihan dan mencotoh, agar menjadi mahir dan tangkas dalam mengerjakan. Misalnya dalam menulis dan menggambar, perlu adanya latihan, meniru, serta pengulangan, sehingga peserta didik dapat mengerjakannya dengan cepat, bagus dan mahir. *Ketiga*, Mata pelajaran untuk memperhalus perasaan merupakan mata pelajaran seni suara, syair – syair, gambar- gambar, serta lagu-lagu. Dalam pelajaran ini yang perlu diperhatikan yaitu pendidikan rasa dan perasaan serta pendidikan keindahan. Sehingga, peserta didik bisa merasakan keindahan perkataan, kemanisan susunan kalimat serta kebaikan tata bahasanya.¹²¹

Mengacu kepada uraian klasifikasi materi yang disampaikan oleh Mahmud Yunus tersebut di atas, dapat kita lihat bahwa klasifikasi tersebut tidak jauh berbeda dari klasifikasi materi pendidikan pada saat ini yang cenderung menggunakan istilah-istilah taksonomi yang digagas oleh Benjamin Bloom, yakni meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga jenis materi tersebut di atas masih tetap menjadi aspek utama di berbagai institusi pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, ketiga aspek tersebut di atas, terus

¹²¹Yunus, *Pendidikan.....*, hlm. 113

mengalami perkembangan dan pembagian menjadi hal-hal yang lebih spesifik lagi.

4. Metode Pendidikan Islam

Metode yaitu jalan atau cara yang akan dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik. cara itu merupakan *khuttah* (garis) yang telah direncanakan ketika sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas pada saat mengajar.¹²² Selaras yang dikemukakan oleh Abuddin Nata mengenai metode pendidikan Islam memiliki makna, yaitu: *Pertama*, suatu jalan dalam menanamkan pengetahuan agama dalam diri seseorang agar terlihat pada pribadi objek yang dituju. *Kedua*, cara agar dapat menggali, memahami, serta mengembangkan ajaran Islam, agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.¹²³

Menurut pemikiran Mahmud Yunus metode merupakan salah satu aspek yang lebih *urgent* dibandingkan dengan aspek lainnya. Karena pada kenyataannya banyak pendidik yang bisa menguasai materi pelajaran, tetapi tidak dapat mentransferkan materi tersebut pada peserta didik sebab pendidik belum bisa menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam proses aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mahir dalam memilih, memahami serta menguasai metode yang digunakannya

¹²²*Ibid.*...,hlm. 85

¹²³Asy'ari, *Metode Pendidikan*.....,hlm. 195

serta mampu mendorong peserta didiknya dalam berfikir, bukan hanya menghafal.¹²⁴

Metode yang digunakan oleh Mahmud Yunus disesuaikan dengan jenjang usia dan pendidikan anak karena tingkat pemahaman setiap usia berbeda. Selain itu, dalam metode perlu memperhatikan materi yang diberikan, kurikulum yang digunakan, lingkungan, dan tenaga pendidik (guru). Pada saat ini banyak pelatihan tentang metode pembelajaran baik itu dari suatu komunitas atau sekolah yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas mengajar termasuk metode pembelajaran. Namun pada saat ini, hampir di seluruh institusi pendidikan menggunakan metode pembelajaran berbasis online. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang berbahaya sehingga mengharuskan social distancing tidak terkecuali pada kegiatan belajar mengajar pendidikan Islam secara langsung. Meskipun pembelajaran berbasis online, kaidah-kaidah metode pembelajaran pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus masih sangat relevan untuk diterapkan saat ini.

¹²⁴¹²⁴Nata, *Tokoh – Tokoh.....*, hlm.65

5. Pendidik

Pendidik memiliki tugas yang sangat *urgent*, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki kesempatan yang sangat besar dalam memperbaiki berbagai hal yang tidak baik dalam masyarakat. Seorang pendidik tidak hanya menjadi pengajar saja, akan tetapi, guru harus menjadi contoh serta suri teladan yang dapat ditiru dan memberi petunjuk kejalan yang benar.

Berdasarkan uraian Mahmud Yunus terkait tenaga pendidik di atas, relevan dengan pendidikan Islam saat ini. Hal ini dapat kita lihat dari fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa di era 4.0, hampir setiap peserta didik memiliki gawai yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai media sosial. Beberapa pemilik akun di media sosial sudah menjadi orang yang berpengaruh bagi pengguna akun lainnya atau biasa disebut dengan influencer. Para influencer itu lah yang menjadi contoh bagi sebagian besar peserta didik.

Namun demikian, hal ini penting untuk diperhatikan karena tidak semua influencer atau artis media sosial dapat membawa pengaruh yang baik. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa tenaga pendidik perlu ikut serta dalam menangani permasalahan tersebut. Langkah awal dalam menangani hal tersebut adalah dengan menyeleksi calon tenaga pendidik pada suatu lembaga yang membuka pendaftaran. Seleksi bagi calon tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) tidak hanya melalui nilai saja akan tetapi juga akhlak. Selain itu, setiap tenaga pendidik juga diharapkan untuk menguasai dasar-dasar bidang digital seperti internet, media sosial, dan juga microsoft. Melalui seleksi tersebut, diharapkan Guru PAI yang mengajar nantinya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas termasuk dalam dunia maya. Disamping itu, Fazlur Rahman juga menambahkan mengenai pendidik yang merupakan orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengusahakan segala upaya untuk perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹²⁵

6. Kurikulum

Dari segi kurikulum, Mahmud Yunus merupakan sosok yang pertama memelopori adanya kurikulum yang bersifat *integrated* yakni memadukan antara Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan umum di lembaga pendidikan Islam. Berikut ini, penjelasan materi pelajaran sistem tradisional atau yang dikenal dengan sistem halaqah dan sistem baru yang merupakan hasil modifikasi yang terdiri dari ilmu agama dan bahasa Arab (*Insyah, qowaid, Muthola'ah, Mahfudzot, dan Adabul Lughoh*). Dan ilmu pengetahuan umum meliputi: aljabar, berhitung dagang, Ilmu ukur,

¹²⁵Rara. *Filsafat.....*, hlm. 189

ilmu alam, ilmu hayat, sejarah dunia Islam, ilmu bumi, tata Negara, gerak badan , bahasa Inggris, ilmu mendidik, mengajar, ilmu jiwa, serta ilmu kesehatan.¹²⁶ Dalam hal ini, seluruh mata pelajaran baik dari ilmu agama dan bahasa Arab maupun ilmu pengetahuan umum berarah pada tujuan pendidikan Islam yakni membentuk Insan Kamil yang bertaqwa kepada tuhan,cerdas, cakap, tampil, tangkas, dan berkepribadian utama yang diridhoi oleh Allah Swt.

Mengacu kepada uraian Mahmud Yunus terkait dengan kurikulum pendidikan Islam seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti beranggapan bahwa kurikulum tersebut masih sangat relevan untuk diterapkan pada dunia pendidikan Islam saat ini. Hal ini peneliti sampaikan karena konsep insan kamil atau manusia sempurna yang digagas oleh Mahmud Yunus juga merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Pada undang-undang tersebut, tujuan akhir pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain.¹²⁷

¹²⁶Yunus. *Sejarah*.....,hlm. 104

¹²⁷Undang-Undang RI.....,hlm 3

7. Lingkungan Pendidikan.

Sehubungan dengan lingkungan, menurut Mahmud Yunus, pendidikan memiliki tempat – tempat yang harus diperhatikan sehingga dapat tersedia dengan terencana, yaitu :

1) Rumah tangga

Rumah tangga memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak. Sebagaimana rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang pandai dalam mendidik anak akan menghasilkan anak yang terdidik. Sebaliknya, jika rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang tidak pandai dalam mendidik anak akan menghasilkan anak yang tidak terdidik. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh dan suri teladan bagi anak-anaknya baik itu dari segi akhlak, perkataan atau ucapan serta kelakuan atau adab yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹²⁸

2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat mendidik dan mengajar peserta didik. Sekolah yang didirikan dengan tujuan melaksanakan dasar pokok yaitu mendidik semua anak dengan pendidikan yang sebenarnya, agar mereka kelak menjadi sosok yang bermanfaat dikemudian hari. Sekolah mempunyai

¹²⁸Yunus, *Pokok – Pokok....*, hlm. 31-32

kewajiban tidak hanya mengajar, melainkan bertanggung jawab tentang perbaikan masyarakat kemanusiaan dan kehidupan manusia. Dalam hal ini, sekolah harus menjadi sumber kebaikan, menjadi sumber akhlak yang mulia, serta menjadi tempat untuk kesuciaan dan kesempurnaan. Jika sekolah belum mencapai kesempurnaan tersebut baik dari segi amal perbuatan, jasmani, akhlak, serta kerohanian dan perasaan, berarti belum menunaikan kewajibannya terhadap pendidikan dan pengajaran.¹²⁹

3) Tempat permainan gerak badan

Permainan gerak badan merupakan hal yang sangat penting untuk pendidikan akhlak, dibawah pimpinan guru yang ahli. Permainan gerak badan ini memiliki pengaruh yang sangat besar untuk ketetapan dan kesehatan tubuh serta memperbaiki akhlak. Permainan ini, mendidik anak-anak agar membiasakan rajin, tetap bekerja, sabar, berjuang untuk mendapatkan kemajuan,. Apabila anak – anak menjadi anggota di suatu klub permainan, ia akan didik agar bekerja untuk kepentingan klubnya, menghormati peraturan klubnya serta melupakan kepentingan dirinya sendiri. Semuanya itu merupakan pelajaran akhlak yang dicapai dalam klub permainan.¹³⁰

¹²⁹*Ibid*....,hlm. 31.

¹³⁰*Ibid*....,hlm.32

4) Lingkungan dan pergaulan dalam masyarakat

Lingkungan dan pergaulan dalam masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk akhlak. Suatu lingkungan yang baik akan menjadikan peserta didik berakhlak baik. Begitu pun sebaliknya, jika lingkungan yang buruk akan menjadikan anak – anak yang berakhlak buruk pula. Oleh sebab itu, wajiblah sebagai seorang pendidik memperhatikan lingkungan yang berkaitan dengan peserta didik atau anak-anak di luar rumah tangga. Begitu juga wajiblah diperhatikan teman – teman sejawatnya yang bermain dengannya setiap hari, karena akan memberikan pengaruh yang besar pada akhlak anak.¹³¹

Terkait dengan lingkungan pendidikan Islam milik Mahmud Yunus. Menurut peneliti masih memiliki relevansi dengan pendidikan Islam saat ini, sebab faktor keluarga, sekolah, tempat bermain, dan masyarakat sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan mengasah kemampuan serta ketrampilan atau *skill* yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik berfungsi secara maksimal serta dapat terwujudlah hidup yang seimbang antara hidup didunia dan hidup di akhirat

¹³¹*Ibid*...,hlm.33

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemikirin Mahmud Yunus memiliki hal yang relevan dengan pendidikan Islam pada saat ini yang merupakan industri 4.0 dimana pemikirin beliau dapat memberikan solusi terhadap tantangan dan pemecahan dalam pendidikan Islam dizaman sekarang yang bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* atau teori saja. Akan tetapi juga merupakan upaya yang dilakukan dalam *transfer of value and transfer of skills*

Selain itu, Hingga saat ini di era industri 4.0, pembaharuan pendidikan Islam masih terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada era industri 4.0, tiga bagian terpenting yang harus dimiliki yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Pembaharuan pendidikan Islam pada era industri 4.0 menurut pengamatan peneliti, diantaranya :

1. Integrasi kurikulum Dinas dengan kurikulum keislaman.
2. Pelatihan skill mengajar berbasis komputer bagi para tenaga pendidik.
3. Pembelajaran yang dilakukan secara *e-learning* atau online.
4. Menggunakan media pembelajaran yang mengasah audio dan visual.
5. Menggunakan *game* sebagai salah satu metode pembelajaran.
6. Pembelajaran di luar ruangan (*field study*).

7. Kantin kejujuran sebagai praktek belajar salah satu akhlak baik yaitu kejujuran.

Oleh sebab itu, peneliti menambahkan upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi tantangan dan problematika yang terjadi dalam pendidikan Islam di era saat ini, khususnya di Indonesia dengan merelevansikan pemikiran Islam milik Mahmud Yunus dalam pembaharuan pendidikan Islam saat ini, sehingga dapat membangun dan mengembangkan masyarakat madani di Indonesia. Upaya- upaya tersebut secara mendasar meliputi :

- a. Perlu pemikiran kembali konsep pendidikan Islam yang betul-betul didasarkan pada asumsi dasar tentang marutama pada fitrah atau potensi.
- b. Pendidikan Islam harus menuju pada integritas antara ilmu agama dan ilmu umum untuk tidak melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan buka ilmu agama, karena dalam pandangan Islam, bahwa ilmu pengetahuan merupakan satu yang berasal dari Allah Swt.
- c. Pendidikan didesain menuju tercapainya sikap dan perilaku “toleransi” lapang dada dalam berbagai hal dan bidang, terutama toleran dalam hal perbedaan dan penafsiran ajaran Islam, tanpa melepaskan pendapat atau prinsipnya yang diyakini.

- d. Pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan untuk berswadaya dan mandiri dalam kehidupan
- e. Pendidikan yang menumbuhkan etos kerja, mempunyai aspirasi pada kerja, disiplin dan jujur.
- f. Pendidikan Islam perlu didesain untuk mampu menjawab tantangan masyarakat untuk menuju masyarakat madani serta lentur terhadap perubahan zaman dan masyarakat.¹³²

Dari pembahasan di atas, ada beberapa indikator sebagai usaha pembaruan Pendidikan Islam, yaitu: *setting* pendidikan, lingkungan pendidikan, karakteristik pembaruan, dan kurikulum yang disajikan sesuai dengan karakteristik tujuan. Perlu diketahui bahwa suatu usaha pembaruan pendidikan dapat terarah dengan baik apabila didasarkan pada kerangka dasar filsafat dan teori pendidikan yang mantap. Langkah awal yang harus dilakukan dalam mengadakan perubahan pendidikan adalah merumuskan “kerangka dasar filosofis pendidikan” yang sesuai dengan ajaran Islam, kemudian mengembangkan secara empiris prinsip-prinsip yang mendasari keterlaksanaannya dalam konteks lingkungan (sosial dan kultural). Tanpa kerangka dasar “filosofis” dan “teori” yang kuat maka pembaruan pendidikan Islam tidak memiliki pondasi yang kuat dan juga tidak mempunyai arah yang pasti.¹³³

¹³²Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 9.

¹³³ *Ibid.*....., hlm 11-12

Kemudian langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka dasar sistematis,¹³⁴ yaitu kerangka dasar filosofis dan teoritis pendidikan Islam hanya ditempatkan dalam konteks supra-sistem masyarakat, bangsa dan negara serta kepentingan umat dimana pendidikan itu diterapkan. Apabila terlepas dari konteks ini, pendidikan akan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam menghadapi tuntutan perubahan menuju masyarakat madani. Kebutuhan umat Islam Indonesia pada era ini amat mendesak, yaitu bagaimana meningkatkan kualitas untuk menghadapi perubahan menuju masyarakat madani. Jawabannya adalah kualitas pendidikan harus dipersiapkan dan diupayakan, perlu dirumuskan misi dan visi pendidikan yang baru untuk membangun serta meningkatkan mutu dan kualitas manusia dan masyarakat muslim. Jika tidak melakukan perubahan, maka pendidikan Islam akan tetap terbelakang dan tidak berkembang.¹³⁵

¹³⁴*Ibid.*, hlm 12

¹³⁵*Ibid*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan, sekaligus sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Mahmud Yunus (1899-1982) meliputi: Penjelasan mengenai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan lingkungan pendidikan Islam
2. Adapun relevansi pembaharuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus (1899-1982) dengan tantangan di era Industri 4.0 terletak pada :
Pertama, menyelaraskan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.
Kedua, klasifikasi materi pelajaran yang beliau kemukakan tidak berbeda jauh dari klasifikasi pendidikan saat ini yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan jenjang usia. *Keempat*, *mengintegrasikan* kurikulum dalam artian memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum. *Kelima*, lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan mengasah kemampuan serta ketrampilan atau skill yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

B. Diskusi dan Kajian Hasil Temuan

Adapun hasil kajian yang peneliti temukan yang tidak terdapat dalam teori, karena peneliti anggap menarik untuk dipaparkan dalam penelitian ini, ialah bahwasannya sosok Mahmud Yunus tidak hanya dikenal sebagai seorang akademisi dalam pembaharuan pendidikan Islam melainkan beliau juga dikenal sebagai seorang praktisi. Banyak pembaharuan – pembaharuan yang beliau lakukan salah satunya melalui jabatannya sebagai mantan pengawas pendidikan agama pada masa jepang beliau memberikan saran kepada sa'auddin jambek, selaku kepala jawatan, agar pengajaran pendidikan agama dimasukkan di SD, SMP, dan SMA. Usul pun diterima dan beliau menyusun kurikulum untuk tingkat SD serta buku panduannya.

Atas dasar antusiasme dan konsistensi Mahmud Yunus dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam melalui tindakan nyata, sehingga beliau dianugerahkan gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dibidang ilmu Tarbiyah.

C, Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih memungkinkan untuk dilakukan kajian lagi dari sudut pandang atau obyek kajian yang baru. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran, yaitu :

1. Bagi para pembaca, akademisi, dosen, tokoh, atau *stakeholders* di bidang ilmu pendidikan Islam: hasil penelitian ini belum seluruhnya menggambarkan konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus (1899-1982) secara ideal. Akan tetapi, terdapat banyak poin-poin yang

penting yang lahir dari pergulatan pemikirin dari sosok Mahmud Yunus (1899-1982) yang dapat diadopsi selagi masih relevan dengan pendidikan Islam yang bisa memberikan manfaat terhadap kehidupan seluruh umat. Terlebih lagi bagi pendidikan Islam yang tengah kebingungan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada era saat ini yang merupakan era industri 4.0.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa mempersempit fokus kajian sehingga nantinya diperoleh hasil yang mendalam dan detail. Perlu juga dipertemukan dengan analisis korelasi atau analisis perbandingan pada salah satu konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus (1899-1982) dengan tokoh – tokoh lainnya. Sehingga nantinya dapat diketahui karakteristik tertentu dari pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus (1899-1982) dapat juga dielaborasi dari sudut pandang sosio-histor

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad, 2020. "Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern", *AL MURABBI, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.5.No 2 Juni 2020, hlmDikutip dari <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2109>, diakses tanggal 05 November 2020.
- Ahmad, Sabri, 2020. *Pendidikan Islam Menyosong Era Industri 4.0*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Al-Qordhawi, M. Yusuf, 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (ter). Bustami A. Gani & Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al- Syaibani, Omar Muhammad Al-Thoumy, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang,
- Amiruddin, Muhammad Faiz, 2018. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari". *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No.1, Februari 2018, diakses tanggal 13 November 2020, doi: <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.24>
- Arikunto, Suharsimi, 1988, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawi, Muhammad Nur ,2018. "Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas, dan Revolusi Industri 4.0". *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol1. No.2, 2018, dikutip dari <http://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/17>, diakses tanggal 14 November 2020.
- Assegaf, Rachman, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Asy'ari, M. Kholil, 2014. "Metode Pendidikan Islam",Jurnal QATHRUNA.Vol.1.No.1, Januari-Juni 2014, diakses tanggal 27 April 2021.
- Azhari, Lutfi, 2015, "Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy'ari (Study Multi Situs di Mts Aswaja Tunggagri dan Mts Wahid Hasyim Wonodadi Blitar)". *Tesis*. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung.

- Azis, A. Rosmiaty, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SIBUKU.
- Budianto, Nanang dan Khurin'In Ratnasari,2020,“Memperkuat Pendidikan Islam Di Era (Four Point Zero/4.0). *FALASIFA, Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11. No.1, Maret 2020. Diakses tanggal 13 November 2020, doi: <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.277>
- Bunyamin, 2020, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 10. No. 2. November 2019, diakses 12 November 2020, doi: <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3964>
- Daimah, dan Zainun Wafiqatun Niam, 2019 “Landasan Filosofis Pembelajaran Agama Islam Perspektif Hereditas, Lingkungan, Kebebasan Manusia Dan Inayah Tuhan”, *AT-TARBIYAT, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Daradjat, Zakiah, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra, 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Fonna, Nurdianita 2019, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*, Medan: Guepedia
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, 2005, Studi Tokoh : *Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Halimah, Siti & Hidayatus Sa'diyah 2020. “Moderisasi Pendidikan Islam Di era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 5, No.2, Oktober 2020. diakses tanggal 14 November 2020. Dikutip dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3956/2863>.
- Hamzah, Amir, 2020, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah, Syeh hawib, 2020”Pemikiran Mahmud Yunus dal Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia”,*Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol.14. No. 1, Juni 2014, diakses pada tanggal 22 November 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.21093/di.v14i1.18>
- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah, edisi dua*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- LAL, Anshori, 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*, Jakarta: Referensi.
- Mahmud, 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Manti, Biltiser Bachtiar, dkk, 2016 “Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam DI Indonesia“. *Ta'dibuna: International Journal Of Islamic Education*. Vol. 5.No.2, october 2016. Diakses pada tanggal 06 Mei 2021
- Mappasiara, 2018.”Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup,dan Epistimologi)”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.VII, Nomor 1, Januari – Juni 2018, diakses tanggal 01 Mei 2021.
- Maragustam,2018, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*,Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) SUKA.
- Marwah, Siti Shafa, dkk, 2018 “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KI. Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam”. *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*. Vol. 5.No.1, 2018. diakses tanggal 14 November 2020, doi: <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Masyhudi, Fauza, 2014 .“Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam”. *Jurnal Tarbiyah*. Vol.21. No.1, 2014. Diakses pada tanggal 12 februari 2021.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1994, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Mujahad, Kharis Syuhud, 2019. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. *SALIHA: Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*. Vol.2. No2, Juli 2019, diakses tanggal 14 November 2020
- Nata, Abudin, 2005, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2019, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta : Pascasarjana FIAI UII.
- Prasetyo, Hoedi dan Wahyudi Sutopo, 2018, “ Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset”. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*. Vol.13. No. 1, Januari 2018, diakses tanggal 20 November 2020, doi: <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>.
- Prayitno, Hadi, dan Aminul Qodat, 2020, “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap

- Pendidikan Islam di Indonesia”. *AL-FIKRI: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No.2, Agustus 2019, diakses tanggal 13 November 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5150>
- Priatmoko, Sigit, 2018 “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vo.1. No 2, Juli 2018, diakses pada tanggal 13 November 2020, doi: <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.948>.
- Putra, Dhian Wahana, 2018 “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan”. *Jurnal Tarlim*, Vol.1 No.2, September 2018, diakses tanggal 14 November 2020, doi: <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1704>
- Rahman, Arif, dkk, 2019. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Komoyo Press.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2005, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Rara, Aflaha, dkk, 2021. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: deepublish.
- Raya, Moch Khafidz Fuad, 2018, “Sejarah Orientasi Pendidikan Islam di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Order Baru). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8.No.2, November 2018, diakses pada tanggal 22 November 2018, doi: <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i2.2020>
- Rohima, Siti, 2020 “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0”. *ITTIHAD: Jurnal Pendidikan*. Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2020, dikutip dari <http://ejournalittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/84/73>, diakses tanggal 14 November 2020.
- Sabri, Ahmad, 2020 , *Pendidikan Islam Menyosong Era Industri 4.0*. Yogyakarta:DEEPUBLISH.
- Sanaky, Hujair AH. 2003, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: AlPphabet
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- _____.2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suryabrata, Sumadi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sumiriyah, 2016. “Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al- Banna dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)”. *Tesis*, Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur’an
- Tafsir, Ahmad, 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tharabah, Fahim, 2017. *Dasar – Dasar Pendidikan Islam*, Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Yansyah, Yudi,, “Mimbar Dakwah Sesi 67 : Sebaik-baik Manusia” dikutip dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>, diakses pada hari Rabu, 19 Mei 2021 jam 20.03 WIB.
- Yunus, Mahmud, 1961. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: HIDAKARYA AGUNG
- _____. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: HIDAKARYA AGUNG.
- Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor.
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulmardi, 2014.” Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Dalam Pendidikan”. *Jurnal Ta’dib* Vol.12. No.1 Juni 2009, diakses tanggal 24 November 2014, doi: <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v12i1.151>
- Zulpendi, 2017. “Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”. *Tesis*. Yogyakarta: Magister Universitas Islam Indonesia.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 22/Perpus/MIAI/V/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Rezki Amaliyah
 Nomor Induk Mahasiswa : 18913069
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA.
 Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
 Judul Tesis : **PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS (1899 - 1982) DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TANTANGAN ERA INDUSTRI 4.0.** Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 18 **(delapanbelas persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2021
Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

Pemikiran Mahmud Yunus (1899 - 1982) dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Era Industri 4.0

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	1%
6	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	journal.uniga.ac.id Internet Source	1%

Internet Source

1%

9

swarapendidikan.co.id

1%

10

Internet Source

pembelaislam-kaisma.blogspot.com

1%

11

Internet Source

nur87.blogspot.com

1%

12

Internet Source

sanwasisan.blogspot.com

1%

13

Internet Source

www.quireta.com

1%

14

Internet Source

www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id

1%

15

Internet Source

Submitted to Universitas Islam Indonesia

1%

16

Student Paper

repository.uin-suska.ac.id

1%

17

Internet Source

jurnal.unissula.ac.id

1%

18

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

CURRICULUM VITAE**Riwayat Diri**

Nama : Anisa Rezki Amaliyah
Nim : 18913069
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 01 April 1996
Alamat : Jln. Mangga III no. 6
Agama : Islam
No.HP : 085227556626
Email : anisarezkiamalia75@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK AISYIYAH PALU : 2001-2002
SDN 12 PALU : 2002-2008
MTz MODEL PALU TIMUR : 2008-2011
SMA NEGERI 4 PALU : 2011-2014
IAIN PALU : 2014-2018
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM UII : 2018-2021